

**PERALIHAN FUNGSI LAHAN GANJA KE LADANG KOPI
DAN PENGARUHNYA TERHADAP KESEJAHTERAAN
SOSIAL MASYARAKAT KAMPUNG AGUSAN KECAMATAN
BLANGKEJEREN DI KABUPATEN GAYO LUES**

SKRIPSI

Oleh:

SITI SUHARNI

NIM. 190405031

**Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Prodi Kesejahteraan Sosial**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024 M/1445 H**

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING SIDANG

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Kesejahteraan Sosial

Dengan Judul:

**Peralihan Fungsi Lahan ganja Ke Ladang Kopi Dan Pengaruhnya Terhadap
Kesejahteraan Sosial Masyarakat Agunan Di kabupaten Gayo Lues**

Oleh :

SITI SUHARNI

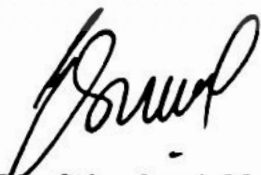
NIM. 190405031

Disetujui Untuk Disidangkan dan Dinyatakan Bahwa Isi dan Formatnya Telah Memenuhi
Syarat Sebagai Kelengkapan Dalam Menyelesaikan Studi pada Program Kesejahteraan Sosial
Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

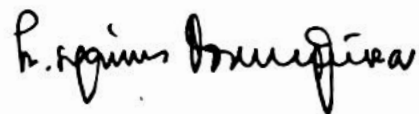
Di Setujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Eka Srimulyani, M.A., Ph.D
NIP. 197702191998032001



Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Sos
NIP. 199007212020121016

SKRIPSI

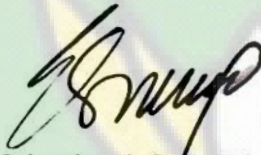
Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta disahkan Sebagai Tugas Akhir untuk Memperoleh
Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan : Kesejahteraan Sosial

Diajukan Oleh
SITI SUHARNI
NIM. 190405031
Pada Hari/Tanggal

Rabu, 3 April 2024
23 Ramadan 1445 H.

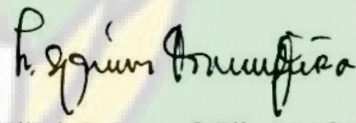
di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua



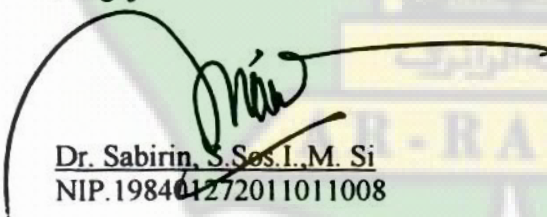
Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., M.A., Ph.D.
NIP.197702191998032001

Sekretaris



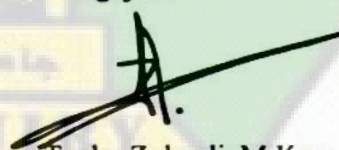
Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Sos
NIP.199007212020121016

Penguji I



Dr. Sabirin, S.Sos.I., M. Si
NIP.198401272011011008

Penguji II



Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D.
NIP.198307272011011011

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry



Prof. Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd.
NIP.196412201984122001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Dengan ini saya:

Nama : Siti Suharni

NIM : 190405031

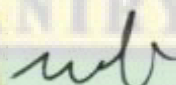
Program Studi : Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di rujuk dalam naskah ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang di temukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini , maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Banda Aceh, 28 April 2024
Yang Menyatakan,




Siti Suharni
NIM. 190405031

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dampak peralihan fungsi lahan ganja menjadi ladang kopi Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kampung Agusan Kecamatan. Blangkejeren Di Kabupaten Gayo Lues dan untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya peralihan fungsi lahan ganja menjadi ladang kopi dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat kampung Agusan Kecamatan Blangkejeren Di Kabupaten Gayo Lues. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peralihan ladang ganja yang terjadiyakni memusnahkan ladang ganja siap panen seluas 5 hektare di kawasan Hutan Lindung Pegunungan Leuser, Desa Agusan, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues, Provinsi Aceh. Berdasarkan keterangan yang diterima di Jakarta, Kamis (2/6/2022), BNN melakukan kerja sama dengan Badan Informasi Geospasial (BIG) serta Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) ketika melakukan pemusnahan tersebut. Masyarakat di Kabupaten Gayo Lues. Faktor yang menyebabkan terjadinya peralihan fungsi lahan ganja menjadi ladang kopi dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kampung Agusan Di Kabupaten Gayo Lues yakni terdapatnya banyak masyarakat yang menyalahgunakan tanaman ganja bukan lagi sebagai obat, melainkan dikonsumsi untuk hal yang tidak bermanfaat sehingga meninggalkan anak dan istri dikarenakan harus menjalankan hukumannya.

Kata Kunci: Peralihan Ladang Ganja, Kopi

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas kuasa-Nya yang selalu memberikan kesehatan, kemudahan dalam setiap kesulitan, member jalan keluar setiap permasalahan, serta kesabaran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beriringan penulis persembahkan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW, yang telah memberi petunjuk bagi umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Adapun Skripsi yang berjudul **“Peralihan Fungsi Lahan Ganja Ke Ladang Kopi dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kampung Agusan Kecamatan Blangkejeren Di Kabupaten Gayo Lues”** ini merupakan sebuah karya tulis ilmiah yang di perlukan sebagai syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana S-1 Pada Prodi Kesejahteraan sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini terdapat banyak kesulitan dan hambatan di sebabkan keterbatasan ilmu dan berkat adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka kesulitan tersebut dapat diatasi, maka dari itu penulis mengucapkan rasa hormat dan senang hati mmenyampaikan terimakasih yang tulus kepada:

1. Allah SWT yang telah member saya kehidupan dan kesempatan sehingga saya dapat merasakan nikmatnya bangku perkuliahan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Ayah tercinta, Matsum dan Ibu tercinta Jamaktiah yang telah memberi dukungan serta doa tiada henti sehingga penulis sampaikan ke tahap akhir penyelesaian program S-1 ini.
3. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang tercinta.
4. Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
5. Bapak Dr. Muhmuddin, S.Ag.,M.Si sebagai Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan yang telah membantu memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
6. Bapak Fairuz, S. Ag., MA sebagai Wakil DekanII bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.
7. Bapak Dr. Sabirin., S.Sos.I., M.Si. sebagai Wakil Dekan III bidang kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
8. Bapak Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
9. Bapak Hijrah Saputra,S.Fil.,M.Sos. Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial.
10. Ibu Prof. Eka Srimulyani, S.Ag.,M.A., Ph.D. selaku Pembimbing I dan bapak Hijrah Saputra,S.Fil.,M.Sos. selaku Pembimbing II yang telah banyak mengorbankan waktu dan tenaganya untuk membimbing saya serta

selalu memberikan support dan masukan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

11. Seluruh Dosen Kesejahteraan Sosial yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan.
12. Terimakasih kepada kak Mastura, S.Si yang telah melayani penulisan dalam urusan yang bersangkutan dengan prodi.
13. Kepada para imforman yang telah banyak membantu memberikan informasi yang sangat dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih untuk dan kesediannya.
14. Kepada sahabat terbaik saya dari awal masuk perkuliahan Dedek Murningsih Munteh, S.Sos dan Ema Jurida, S.Sos yang telah member motivasi agar penulis tetap semangat untuk memperoleh sarjana S-1.
15. Kepada sahabat terbaik saya Mulya Riski dan Nurul Hasanah, yang telah banyak mendukung, memberi semangat dan mendengar semua keluhan dalam perjalanan skripsi ini.

Selaku upaya telah dilakukan untuk menyempurnakan penulisan ini. Namun, tidak mustahil dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karna itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan karya selanjutnya.

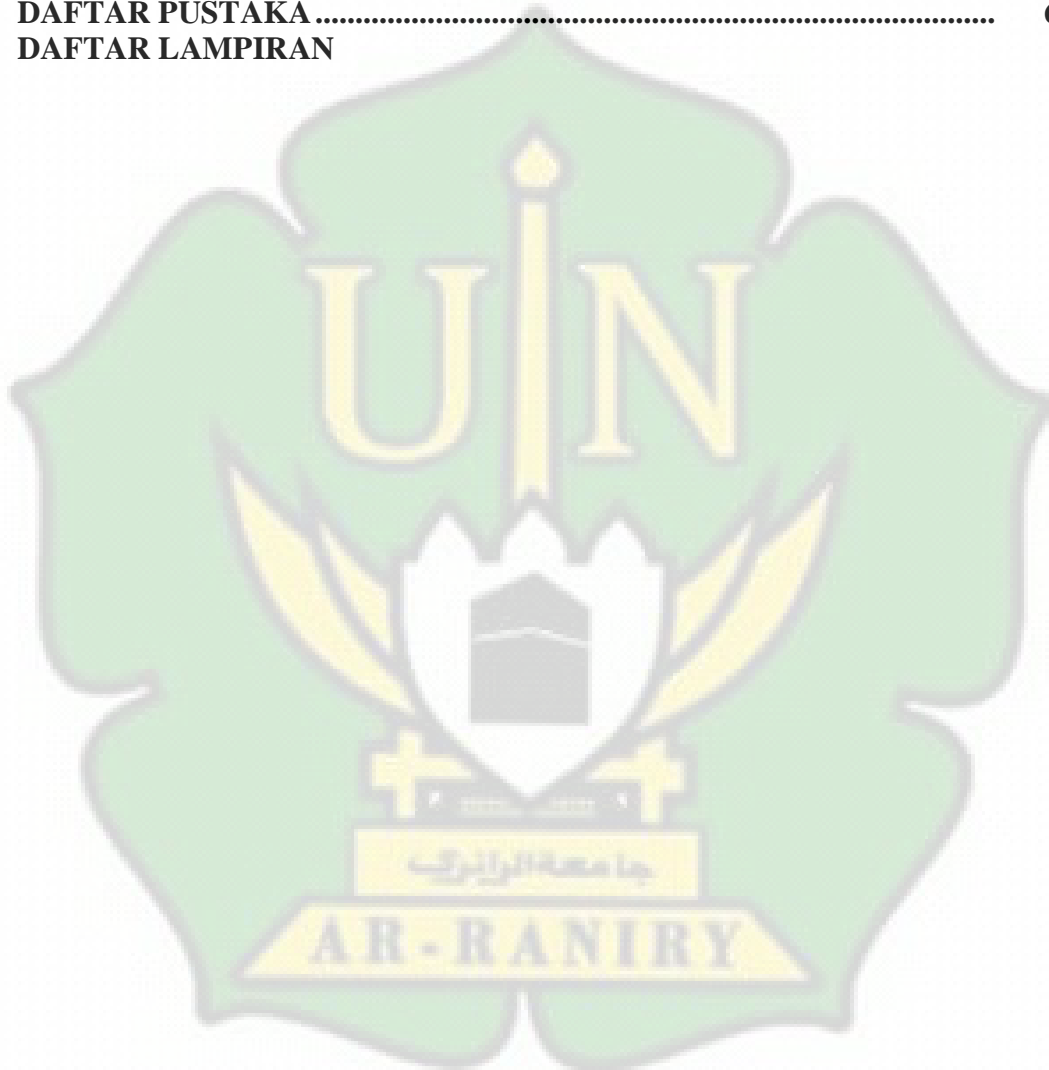
Banda Aceh, 1 April 2024
Penulis,

Siti Suharni

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Peralihan/Fungsi Lahan.....	13
C. Pengertian Lahan.....	21
D. Pengertian Lahan Ganja	23
E. Pengertian Lahan Kopi.....	25
F. Kesejahteraan Sosial	28
G. Dampak Setelah Peralihan Lahan Ganja Ke Ladang Kopi Terhadap Kesejahteraan Sosial.....	35
H. Faktor Penyebab Terjadinya peralihan Ladang Ganja Ke Ladang Kopi Terhadap Kesejahteraan Sosial.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Subjek dan Objek Penelitian	44
1. Subjek Penelitian.....	44
2. Objek Penelitian.....	44
3. Sumber Data Penelitian.....	44
C. Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Wawancara	45
2. Observasi	46
3. Dokumentasi	46
D. Teknik Analisis Data.....	47
1. Data <i>Reduction</i> (Reduksi Data).....	47
2. Data <i>display</i> (penyajian data).....	47
3. Tahap penarikan kesimpulan.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambara Umum Tempat Penelitian.....	49
B Hasil Penelitian	53

1. Dampak Peralihan Fungsi Lahan Ganja Menjadi Ladang Kopi... ..	54
2. Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Peralihan Fungsi Lahan.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
DAFTAR LAMPIRAN	

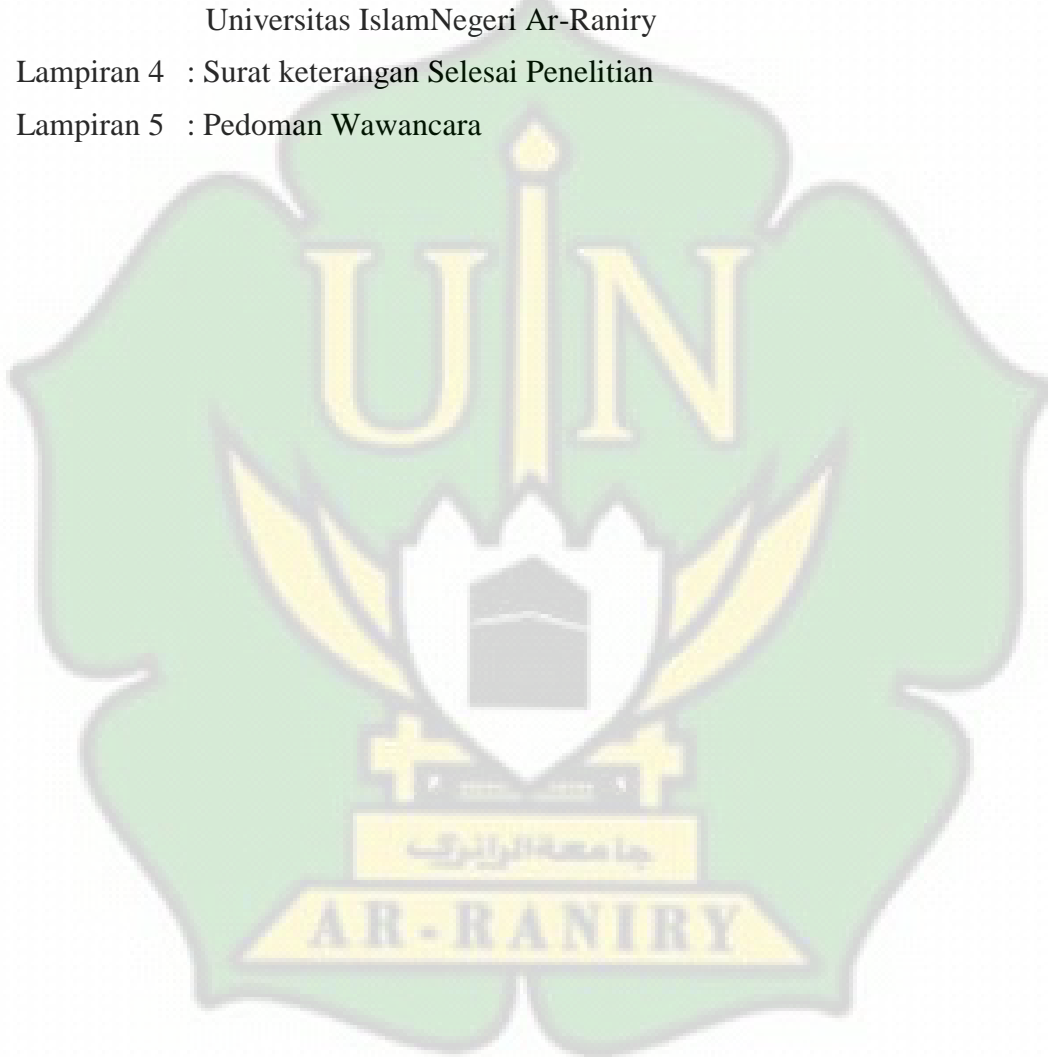


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Wawancara dengan Kepala BNN Kabupaten Gayo Lues Tahun 2023.....	68
Gambar 2	Wawancara dengan Kepala BNN Kabupaten Gayo Lues Tahun 2023.....	68
Gambar 3	Wawancara dengan Kepala BNN Kabupaten Gayo Lues Tahun 2023.....	69
Gambar 4	Wawancara dengan Kepala BNN Kabupaten Gayo Lues Tahun 2023.....	69
Gambar 5	Wawancara dengan Keucik Kabupaten Gayo Lues Tahun 2023.....	70
Gambar 6	Wawancara dengan Masyarakat Agusan Kabupaten Gayo Lues Tahun 2023.....	70
Gambar 7	Wawancara dengan Masyarakat Agusan Kabupaten Gayo Lues Tahun 2023.....	71
Gambar 8	Wawancara dengan Masyarakat Agusan Kabupaten Gayo Lues Tahun 2023.....	71
Gambar 9	Kopi di Gayo Lues.....	72
Gambar 10	Kopi Saat di Panen di Gayo Lues.....	72
Gambar 11	Kopi Saat di Sangrae.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 : SK Penetapan Skripsi
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas IslamNegeri Ar-Raniry
- Lampiran 4 : Surat keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Narkotika merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan menimbulkan ketergantungan. Sylviana mendefinisikan narkotika secara umum sebagai zat-zat obat yang dapat mengakibatkan ketidaksadaran atau pembiusan dikarenakan zat-zat tersebut bekerja mempengaruhi susunan syaraf otak. Efek narkotika disamping membius dan menurunkan kesadaran, dan mengakibatkan daya khayal/halusinasi (ganja), serta menimbulkan daya rangsang atau stimulasi.¹

Indonesia merupakan salah satu negara yang banyak menyangkut tentang narkotika, banyak kalangan anak muda menyelahgunakan atau mengkonsumsi narkotika dan bahan yang terlarang. Aceh diketahui salah satu daerah penghasil ganja di dunia. Ganja banyak ditemukan di Indonesia terutama dibagian utara pulau sumatera, khususnya di wilayah Aceh. Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN) ada sekitar dua juta pengguna ganja dindonesia, menjadikan ganja sebagai zat yang paling banyak digunakan indonesia. Hampir semua ganja di konsumsi di indonesia diproduksi diAceh.²Ganja atau*Cannabis Sativa* sering kita

¹ Sylviana, *Bunga Rampai Narkoba Tinjauan Multi Dimensi*, Sandi Kota, Jakarta, 2001, h. 8

² BNN – Badan Narkotika Nasional, “BNN Laporan Akhir: Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Napza Tahun Anggaran 2014” , Perpustakaan BNN (Online), 2014, h. 2

ketahuisebagai zat yang memiliki efek yang sama dengan apapun yang memilikifungsi penurunan atau perubah kesadaran, hilangnya rasa, memabukan dandapat menimbulkan ketergantungan.

Namun tanaman ganja ini kemudian menjadi salah satu jenis tanaman yang diharamkan. Tanaman ganja diharamkan melalui Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika yang memasukan ganja dalam kategori Narkotika Golongan 1. Pemerintah juga sudah pernah mengatur secara khusus pertanian ganja lewat peraturan pemerintahan nomor 1 tahun 1980 tentang ketentuan penanaman papaver, koka, dan ganja.

Sebagian masyarakat mengkonsumsi ganja tidak hanya di hisap seperti rokok. Namun ada juga yang menjadikan ganja sebagai penyedap rasa makanan dikawasan Aceh yang beranggapan bahwa ganja termasuk sejenis sayur-sayuran yang lezat untuk dikonsumsi, karena dari zaman dahulu sebagian masyarakat Aceh mengkonsumsi ganja untuk sayuran atau penyedap makanan.³

Penyalahgunaan ganja untuk mabuk-mabukan tidak hanya terjadi disatu daerah saja, namun hampir diseluruh kawasan indonesia mengalaminya terutama dikawasan Aceh. Inilah salah satu menjadi penyebab tidak diberikan ruang untuk mengkonsumsi ganja sebagaipenyedap makanan. Hal ini akan berdampak buruk bagi generasi kedepannya baik secara fisik maupun psikis.

Provinsi Aceh dan instansi terkait lainnya, BNN berinisiatif sebuah program *Grand Desain Altrnatif Development (GDAD)*. GDAD merupakan salah satu program pemerintahan presiden Jokowi Dodo, sebagai bentuk keseriusan

³Ira Helviza DKK, *Kendala-Kendala Badan Narkotika Nasional (Bnn) Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika di Kota Banda Aceh*, "Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah", (2016), Vol. I, No. 1, h.46

melindungi warga negara dari ancaman bahaya narkoba. GDAD adalah sebuah langkah yang dirancang oleh BNN dengan bersama kementerian/instansi lainnya terkait untuk melakukan alih fungsi lahan di Aceh yang kerap digunakan untuk menanam ganja menjadi agrowisata.⁴

Melalui program ini lahan ganja di Gayo Lues beralih menjadi ladang kopi dan menanam tanaman kopi dan memperluas ladang kopi. Wilayah Gayo Indikasi Geografis (IG) kopi dataran tinggi Gayo Lues, kampung agusan terdapat 50 hektar lebih lahan ganja. BNN Kabupaten Gayo Lues dengan program *Grand Design Alternatif Development* (GDAD 2016-2025) yang saat ini sedang bekerja program petani ganja beralih ketanaman kopi dan melatih masyarakat kampung agusan untuk membuat suatu produk yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat agusan tidak sampai disini saja pemerintah juga membuat lokasi agusan tersebut menjadi objek wisata yang mana sungai masih alami air pegunungan.⁵

Penanaman perdana kopi pengganti lahan ganja yang dilakukan oleh kepala BNN Komje Pol Budi Waseso, Wakil Gubernur Aceh Nova Iriansyah, Bupati Gayo Lues Muhammad Amru, dan anggota DPR Nasir Djami serta Irmawan. Tanaman kopi di Kampung Agusan sudah mulai 15 Hektar sudah ditanam kopi. Masyarakat Agusan sudah mulai membiasakan menanam tanaman kopi dan sudah mulai memiliki ekonomi yang baik.⁶

⁴BNN, "Langkah Serius BNN Ubah Lahan Ganja Menjadi Agrowisata". Badan Narkotika Nasional Republic Indonesia (Online). Februari (2018), Diakses Tanggal 17 Juni 2023.

⁵ BNN, "Jangan Lagi Sebut Ganja Di Desa Agusen". Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gayo Lues (Online), Januari (2020), diakses tanggal 25 September 2023.

⁶Elliyanti, DKK. *Analisis Indikasi Kopi Arabika Gayo Ditinjau Dari Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten*, "Jurnal Agrista" (2012), Vol.16, No.2, h. 15

Lahan ganja yang pada awalnya cukup luas sehingga masyarakat berinisiatif mengubah lahan ganja menjadi lahan kopi. Namun seiring berjalannya waktu luas lahan ganja menjadi semakin menyusut atau sedikit dikarenakan perubahan dari penggunaan lahan yang awalnya tanaman ganja berubah menjadi lahan kopi. Alih fungsi perubahan lahan kopi terjadi tidak terlepas dari interaksi masyarakat.

Menurut Fauzi, alih fungsi lahan pertanian salah satu fenomena yang cukup banyak terjadi belakangan ini di Indonesia. Hal ini seiring dengan bertambahnya penduduk dan kegiatan pembangunan sehingga mengakibatkan permintaan dan kebun terhadap lahan semakin tinggi yang dipergunakan untuk menyelenggarakan kegiatan dalam bidang pertanian maupun non pertanian.⁷

Lahan kopi dapat dianggap sebagai sumberdaya tanaman pangan yang dapat mempertahankan kehidupan penduduk yang bersifat sosial, lahan kopi juga sumber penghasilan masyarakat Gayo Lues. Kopi Gayo cukup terkenal didunia karena memiliki aroma dan kenikmatan yang khas dan jika di tes rasa dan aromanya sangat enak. Didaerah Gayo hampir memiliki cita rasa kopi yang ada di seluruh dunia, ini disebabkan oleh faktor ketinggian dan beberapa aspek lain yang menjadikan kopi terbaik, ini dibuktikan beberapa kali kopi Gayo meraih penghargaan sebagai kopi terbaik didunia.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peralihan fungsi lahan ganja menjadi ladang kopi. Pengaruh yang menjadikan lahan ganja menjadi ladang kopi, salah satu pengaruh yang sangat

⁷Fauzi, A. *Analisis Alih Fungsi Lahan Padi Sawah Menjadi Lahan Tambak Udang Vannamei*, "Medan: Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara", 2019.

mendorong petani yaitu pendapatan yang didapatnya dalam jangka waktu yang singkat dan pendapatan lebih memuaskan sehingga mampu untuk mencukupi kebutuhan ekonomi yang maksimal. Jadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peralihan Fungsi Lahan Ganja Ke Ladang Kopi dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kampung Agusan Kecamatan Blangkejren Di Kabupaten Gayo Lues”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah ini yang menjadi rumusan masalah yaitu

1. Bagaimana dampak peralihan fungsi lahan ganja menjadi ladang kopi Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kampung Agusan Kecamatan Blangkejren Di Kabupaten Gayo Lues?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya peralihan fungsi lahan ganja menjadi ladang kopi dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kampung Agusan di Kabupaten Gayo Lues?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dampak peralihan fungsi lahan ganja menjadi ladang kopi Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kampung Agusan Kecamatan Blangkejren di Kabupaten Gayo Lues.
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya peralihan fungsi lahan ganja menjadi ladang kopi dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kampung Agusan Di Kabupaten Gayo Lues.

D. Manfaat Penelitian

Kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memperoleh pengetahuan tentang manfaat peralihan lahan ganja menjadi ladang kopidan pengaruhnya terhadap Kesejahteraan Sosial di Masyarakat Agusan Kecamatan Blangkejendi Kabupaten Gayo Lues.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk penulis juga para pembaca dengan terungkapnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi sekaligus bahan masukan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial.

E. Penjelasan Istilah

Agar penelitian lebih lebih terarah dan mempermudah dalam penelitian ini, maka diperlukan penjelasan istilah yang berkaitan dengan judul skripsi sebagai berikut.

1. Peralihan Fungsi Lahan

Pengertian alih fungsi lahan menurut KBBI yaitu perpindahan fungsi. Menurut Hidayat, alih fungsi lahan adalah suatu proses perubahan penggunaan lahan dari bentuk penggunaan tertentu menjadi penggunaan lain. Menurut Setiawan, fungsi lahan atau konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti

yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Peralihan lahan merupakan perubahan peruntukan penggunaan lahan disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya. Menurut Ruswandi, alih fungsi lahan adalah berubahnya satu penggunaan lahan ke penggunaan lainnya, sehingga permasalahan yang timbul akibat konversi lahan, banyak terkait dengan kebijakan tataguna tanah.

2. Ganja

Ganja adalah sebuah tanaman yang terdiri dari biji, bunga, daun, batang dari cannabis sativa yang dikeringkan. Ganja adalah tanaman yang digolongkan sebagai narkotika golongan I menurut undang-undang nomor 35 tahun 2009 tentang narkotika. Sejarah telah mencatat jalan panjang romantika manusia dengan tanaman ganja sejak ribuan tahun yang lalu dan sebagaimana benda-benda yang dimaknai secara simbolis oleh manusia. Ganja merupakan jenis tanaman yang mempunyai senyawa narkotika dan dapat digunakan menjadi bermanfaat, kerugian dalam pemakaian dalam kesehatan.

3. Ladang Kopi

Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi diantara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Tanaman kopi sangat cocok ditanam pada daerah pegunungan dengan ketinggian 200-800 meter diatas

permukaan laut. Kopi adalah tanaman spesies berbentuk pohon dan termasuk dalam *family Rubiaceae*.⁸ Kopi memiliki aroma dan rasa yang sesuai dengan apa yang dihasilkan sekama proses penyangraian, mulai dari waktu, suhu, dan lama penyangraian.

4. Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan sosial juga termasuk sebagai suatu proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh perorangan, lembaga-lembaga sosial, masyarakat maupun badan-badan pemerintahan untuk meningkatkan kualitas kehidupan melalui pemberian pelayanan sosial dan tunjangan sosial. Menurut segal dan brzuzy yang dikutip dalam suud, kesejahteraan sosial adalah kondisi kesejahteraan dari masyarakat, kesejahnteraan sosial meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat.⁹ Menurut Wickeden, kesejahteraan sosial adalah suatu sistem peraturan, program-program, kebaikan-kebaikan, pelayanan-pelayanan yang memperkuat atau menjamin penyediaan pertolongan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial yang diakui sebagai dasar bagi penduduk dan keteraturan sosial. Menurut Suparlan, kesejahteraan sosial merupakan menadakan keadaan kesejahteraan pada umumnya, yang

⁸Sugeng Riyanto dan Dini Saraswati, *Kamus Praktis Belanda-Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016), h. 161

⁹Husna, Nurul. *Ilmu kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. "Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah" (2018), Vol. 20, No. 1.

meliputi keadaan jasmaniah, rohaniah, dan sosial dan bukan hanya perbaikan dan pemberantasan keburukan sosial tertentu saja.¹⁰



¹⁰ Via Website. *Teori Kesejahteraan Sosial*, "UMSU Fakultas Ilmu Social Dan Ilmu Politik", (1 Desember 2021), H. 3

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan berfungsi untuk melihat persamaan dan perbedaan penelitian. Berikut ini peneliti membeber penelitian terdahulu yang peneliti anggap relevan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Lia dalam “Tranformasi Petani Ganja Ke Palawija Masyarakat Lamteuba Aceh Besar” penelitian ini dilakukan di daerah Lambeuba Aceh Besar. Tujuan penelitian penelitian ini untuk mengetahui: faktor yang menyebabkan terjadinya tranformasi petani ganja ke Palawija masyarakat Lamteuba Aceh Besar, tantangan dan hambatan dalam proses tranformasi petani ganja ke Palawija masyarakat Lamteuba Aceh Besar dan peran agama dalam proses tranformasi petani ganja ke Palawija masyarakat Lamteuba Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dokumentasi, wawancara, observasi dan studi kepustakaan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa proses tranformasi petani ganja ke palawija masyarakat gampong lamteuba terjadinya karena adanya peluang baik, ketersediaan lokasi, tingkat keamanan serta adanya nilai ekonomi dari tanaman yang di kelolanya. Hal ini yang membuat masyarakat Gampong Lamteuba menanam ganja bahkan sudah mulai sejak tahun 90-an hingga saat ini. Pertanian ganja bertahan lama di Gampong Lemteuba terutama persaingan

harga yang tinggi sehingga membuat para pertaniannya dapat memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Namun saat ini para petani ganja sudah meralihkan profesinya menjadi petani palawija di Gampong Lamteuba. Faktor yang menyebabkan terjadinya tranformasi petani ganja ke palawija Gampong Lamteuba antara lain dikarenakan adanya pengalaman buruk dikalangan petani, adanya dukungan pemerintah melalui kegiatan penyuluhan, harga tanaman ganja yang sudah yang sudah mulai jatuh dipasaran serta adanya kesadaran/pola pikir dari petani itu sendiri. Peran agama dalam proses tranformasi petani ganja ke palawija dengan melakukan sosialisasi pengetahuan agama melalui pengajian serta mengeluarkan fakwa hukum untuk mendukung pemerintah dalam mempercepat proses tranformasi petani ganja ke petani palawija yang ada di Gampong Lamteuba.¹¹

Persamaan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah sama-sama menjelaskan tentang ganja dan mengalihkan petani ganja ke palawija. Menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data dokumentasi, wawancara dan observasi. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti terdahulu adalah letak lokasi yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Efendi dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Beralih Fungsi Lahan Dari Petani Kopi Ke Petani Padi” (studi kasus di desa talang baru kecamatan muara pinang kabupaten empat lawang). Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja

¹¹Ratna Lia, “*Tranformasi Petani Ganja Ke Palawija Masyarakat Lamteuba Aceh Besar*”, Skripsi, Repository UIN Ar-Raniry 2020.

yang mempengaruhi petani beralih fungsi lahan dari petani kopi ke petani padi dan untuk mengetahui apakah petanipadi lebih menguntungkan dibandingkan dengan usahatani kopi di Desa Talang Baru Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui data primer dan data sekunder. Data priemer di dapatkan berdasarkan wawancara secara langsung dengan petani sebagai responden, dengan panduan daftar pertanyaan (kuesioner). Data sekunder di peroleh dari situs, buku, artikel, jurnal dan catatan-catatan dari hasil penelitian terdahulu.

Alasan beralih fungsi lahan petani kopi ke petani padi yaitu lahan kopi yang pada awalnya cukup luas semakin menyusut dari tahun ke tahun dan setelah berjalannya waktu dan alih fungsi yang terjadi pada lahan, luas lahan kopi menjadi semakin menyusut atau sedikit dikarenakan perubahan dari penggunaan lahan awalnya digunakan untuk lahan tanamanan kopi berubah menjadi lahan sawah irigrasi. Alih fungsi perubahan lahan kopi yang terjadi tidak lepas dari interaksi mayarakat penduduk setempat dan potensi sumber daya alamnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani kopi sebelum melakukan alih fungsi lahan petani padi sebesar Rp.1.840.239 tahun/hektar dan pendapatan petani padi sebesar Rp.10.882.259 tahun/hektar. Keuntungan (B/C) petani kopi beralih fungsi lahan petani kopi menjadi petani padi memperoleh keuntungan sebesar 10,27.

Persamaan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti adalah sama-sama menjelaskan tentang peralihan lahan fungsi.

Metode dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kuantitatif dan teknik pengumpulan data melalui data primer dan data sekunder dengan melalui wawancara dan kusioner. Perbedaan penelitian yang akan diteliti peneliti dengan penelitian terdahulu adalah peneliti terdahulu menjelaskan tentang peralihan lahan fungsi petani kopi ke petani padi dan penelitian ini menjelaskan tentang peralihan lahan fungsi lahan ganja menjadi ladang kopi terhadap kesejahteraan sosial.

B. Peralihan/Fungsi Lahan

Peralihan lahan merupakan salah satu bentuk perubahan fungsi terhadap suatu lahan. Peralihan fungsi lahan diartikan sebagai perubahan fungsi dari suatu penggunaan terhadap penggunaan lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Lahan pertanian dapat dianggap sebagai barang publik, hal ini dikarenakan selain memberikan manfaat yang bersifat individual juga dapat memberikan manfaat yang bersifat sosial. Lahan pertanian mempunyai multifungsi yang harus tetap dilestarikan dalam menjaga ketahanan suatu pangan. Lahan pertanian memiliki multifungsi dari suatu lahan yaitu dapat berupa manfaat langsung, manfaat tidak langsung, serta manfaat bawaan.¹²

Adapun bentuk manfaat langsung yakni berkaitan dengan penyediaan pangan dan kesempatan kerja, penyediaan sumber pendapatan bagi masyarakat dan daerah, serta sarana untuk mencegah terjadinya urbanisasi. Sedangkan manfaat tidak langsung terkait dengan fungsinya sebagai salah satu sarana pelestarian lingkungan, dan manfaat bawaan yakni untuk mempertahankan keanekaragaman hayati.

¹² Yusuf Iskandar, *Pengetahuan Petani Tentang Multifungsi Lahan Sawah*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), h. 3.

Muhajir Utomo mendefinisikan peralihan fungsi lahan adalah berubahnya pemanfaatan suatu lahan dari pemanfaatan sebelumnya yang menyebabkan dampak negatif terhadap potensi yang dimiliki oleh lahan tersebut sebelum dialihfungsikan¹³. Maka dapat disimpulkan peralihan fungsi lahan merupakan perubahan pemanfaatan lahan dari satu fungsi ke fungsi yang lain sesuai dengan manfaat tertinggi yang didapatkan oleh pemilik lahan.

Dalam konsep pertanian menjaga ketahanan lahan merupakan suatu keharusan, karena lahan pertanian memiliki manfaat berkelanjutan untuk tetap produktif dalam mempertahankan sumber daya alam dengan mencegah timbulnya dampak negatif terhadap lingkungan. Seperti ungkapan menurut Technical Advisory Committee of the CGIAR (TAC/CGIAR 1988) bahwa pertanian berkelanjutan merupakan bentuk pengelolaan sumber daya yang berhasil untuk usaha pertanian guna memenuhi kebutuhan manusia yang berubah sekaligus mempertahankan atau meningkatkan kualitas lingkungan.¹⁴

Peralihan atau pemindahan hak adalah suatu perbuatan hukum yang bertujuan memindahkan hak dari satu pihak ke pihak lain. Berbeda dengan dialihkannya suatu hak, maka dengan dialihkannya suatu hak menunjukkan adanya suatu perbuatan hukum yang disengaja dilakukan oleh satu pihak dengan maksud memindahkan hak miliknya kepada orang lain. Dengan demikian pemindahannya hak milik tersebut di ketahui atau diinginkan oleh pihak yang melakukan perjanjian peralihan hak atas tanah.

¹³ Muhajir Utomo, DKK, *Pembangunan dan Alih Fungsi Lahan*, "Lampung: Universitas Lampung", 1992.

¹⁴ Coen Reijntjes, DKK, *Pertanian Masa Depan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999), h. 2.

Peralihan atas tanah adalah beralihnya atau berpindahnya kepemilikan suatu bidang dari satu pihak ke pihak lain. Pengertian Hak Atas Tanah adalah hak-hak atas tanah yang terdapat dalam Undang-undang Pokok Agraria Nomor 5 Tahun 1960 pada pasal 16. hak yang dimaksud adalah Hak Milik, Hak Guna Bangunan, Hak Guna Usaha, Hak Pakai, Hak Sewa, Hak Membuka Tanah, Hak Memungut Hasil Hutan, Hak-hak lain yang tidak termasuk dalam hak-hak tersebut diatas, yang akan ditetapkan dalam Undang-undang serta hak-hak yang sifatnya sementara sebagaimana disebut dalam pasal 53 Undang-undang Pokok Agraria. Hak yang dimaksud dalam penulisan Tugas Akhir ini adalah Hak Milik, menurut pasal 20 ayat (1) UUPA menyatakan bahwa Hak Milik adalah hak turun temurun, terkuat dan terpenuh yang dapat dipunyai orang atas tanah, dengan mengingat Pasal 6 UUPA yakni mengenai fungsi sosial dari setiap hak atas tanah.¹⁵

Menurut Pasal 20 Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 1961 tentang pendaftaran tanah menyebutkan bahwa jika orang yang mempunyai hak atas tanah meninggal dunia, maka yang menerima tanah itu sebagai warisan wajib meminta pendaftaran peralihan hak tersebut dalam waktu 6 bulan sejak meninggalnya orang itu.¹³ Setelah berlakunya Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1997, maka keterangan mengenai kewajiban untuk mendaftarkan peralihan hak milik atas tanah karena pewarisan diatur dalam Pasal 36 Peraturan yang bersangkutan. Pendaftaran peralihan hak diwajibkan dalam rangka memberikan perlindungan hukum kepada ahli waris dan keterangan tata usaha pendaftaran tanah, agar data yang tersimpan dan disajikan selalu menunjukkan keadaan yang sesungguhnya.

¹⁵Urip Santoso, S. H. *Pendaftaran dan Peralihan Hak atas Tanah*. Prenada Media, 2019.

Hak milik turun-temurun artinya dapat diwarisi oleh ahli waris yang mempunyai tanah. Hal ini berarti hak milik tidak ditentukan jangka waktunya seperti misalnya, hak guna bangunan dan hak Guna Usaha. Hak milik tidak hanya akan berlangsung selama hidup orang yang mempunyainya, melainkan kepemilikannya akan dilanjudi oleh ahli warisnya setelah ia meninggal dunia. Tanah yang menjadi obyek hak milik (hubungan hukumnya) itu pun tetap, artinya tanah yang dipunyai dengan hak milik tidak berganti-ganti, melainkan tetap sama.

Jadi, menurut pasal 6 UUPA, ada tiga aspek dalam hak milik yaitu: turun-temurun yang artinya hak milik tidak hanya berlangsung selama hidup sipemilik akan tetapi dapat dilanjutkan oleh ahli warisnya. Terkuat artinya bahwa hak milik tersebut tidak memiliki jangka waktu dalam penggunaannya dan merupakan hak yang terkuat karena terdaftar dan kepada orang yang mempunyai hak milik atas tanah tersebut diberi tanda bukti hak berupa sertifikat tanah. Sedangkan pengertian terpenuh maksudnya bahwa hak milik tersebut dalam peruntukannya tidak terbatas, akan tetapi dibatasi oleh kepentingan masyarakat dan orang lain dan juga hak milik tersebut memberikan wewenang yang luas dan paling luas dalam peruntukan dan penggunaannya dibandingkan dengan hak-hak yang lain.

Menurut definisi UNODC dalam Sidang Umum PBB yang membahas sesi khusus masalah Narkotika (UNGASS 2016) *Alternative Development Program* diartikan sebagai suatu proses untuk mencegah dan membasmi kultivasi gelap dari tanaman yang mengandung Narkotika dan psikotropika melalui tindakan yang khusus dibuat di bidang pengembangan pedesaan dalam kerangka pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan dan upaya-upaya pengembangan yang dapat

bertahan di negara-negara yang mengambil tindakan terhadap Narkotika, dengan mengenali karakteristik-karakteristik khusus dari keadaan sosial ekonomi pada kelompok dan masyarakat sasaran, dalam rangka mengatasi masalah Narkotika gelap secara komprehensif dan tetap.”

Program *Alternative Development* atau pembangunan berkelanjutan adalah suatu langkah untuk mencegah dan memusnahkan penanaman gelap tanaman-tanaman yang mengandung Narkotika melalui kebijakan pembangunan yang didesain khusus dalam konteks pembangunan berkelanjutan. *Alternative Development* atau dapat juga disebut *Sustainable Alternative Development* (SAD) adalah pembangunan komunitas. *Alternative Development* merupakan bagian dari strategi memberantas tanaman Narkotika, dengan memperhatikan secara khusus karakter sosio-budaya masyarakat dan kelompok yang ditargetkan. Sebagai pembangunan *alternative Alternative Development* adalah yang dapat dilaksanakan baik oleh pemerintah maupun swasta atau perorangan dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dengan tujuan akhir untuk mengurangi tindak kriminalitas terutama akibat penanaman tanaman terlarang seperti opium dan Ganja.

Masyarakat di kabupaten Gayo Lues sejak tahun 2018 diperkenalkan program *Grand Design Alternatif Development* (GDAD). Program tersebut adalah inisiatif dari Badan Narkotika Nasional (BNN) untuk memutus mata rantai tanaman ganja yang selama ini kerap ditanami masyarakat di daerah pegunungan Gayo Lues.

Kepala BNN kabupaten Gayo Lues, Fauzul Iman menyampaikan pada tahun 2018 program mengganti ladang ganja menjadi ladang kopi berada di kampung Agusan, kecamatan Blangkejeren. Langkah kedua tahun 2019, dikembangkan kembali program *Grand Design Alternatif Development* (GDAD) di kecamatan Pining, desa Pepelah, tanaman produktif pengganti ganja, yaitu jagung. Pada tahun 2022 dikembangkan kembali tanaman produktif pengganti ganja di kecamatan Blangjerango, desa Penosan, tanaman kopi tumpang sari tanaman tembakau. Tahun 2022 kita kembangkan lagi di desa Penosan," timpalnya. Fauzul Iman berharap kepada masyarakat agar memiliki kesadaran hukum seiring dengan hadirnya program *Grand Design Alternatif Development* (GDAD).

Lahan merupakan sumber daya alam yang memiliki fungsi sangat luas dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia dari sisi ekonomi lahan merupakan input tetap yang utama bagi berbagai kegiatan produksi komoditas pertanian dan nonpertanian. Banyaknya lahan yang digunakan untuk setiap kegiatan produksi tersebut secara umum merupakan permintaan turunan dari kebutuhan dan permintaan komoditas yang dihasilkan. Oleh karena itu perkembangan kebutuhan lahan untuk setiap jenis kegiatan produksi akan ditentukan oleh perkembangan jumlah permintaan setiap komoditas. Pada umumnya komoditas pangan kurang elastis terhadap pendapatan dibandingkan permintaan komoditas nonpertanian, konsekuensinya adalah pembangunan ekonomi yang membawa kepada peningkatan pendapatan cenderung menyebabkan naiknya permintaan lahan untuk

kegiatan di luar pertanian dengan laju lebih cepat dibandingkan kenaikan permintaan lahan untuk kegiatan pertanian.¹⁶

Menurut Lestari, mendefinisikan alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsi semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Dampak alih fungsi lahan juga mempengaruhi struktur sosial masyarakat, terutama dalam struktur mata pencaharian.¹⁷

Dapat dijelaskan bahwa pada awalnya peningkatan jumlah penduduk yang semakin tinggi, dapat diimbangi oleh peningkatan pertumbuhan pendapatan masyarakat. Tapi karena adanya hukum yang semakin berkurang sementara jumlah populasi terus berkembang, maka peningkatan jumlah penduduk lebih tinggi dari pada tingkat pertumbuhan pendapatan, ini yang menjadi dasar pesimisme Malthus akan kehidupan manusia di masa mendatang.

Perubahan penggunaan lahan akan mengarah kepada *land rent* yang lebih tinggi, sehingga secara ekonomi demand lahan akan dideterminasi oleh surplusnya. Ketika suatu lahan berubah fungsi, maka seharusnya secara *agregat output* wilayahpun meningkat pula akibatnya adalah peningkatan produktifitas lahan. Banyaknya lahan guntai disekitar lahan yang telah mengalami alih fungsi, dengan motivi spekulasi lahan.

¹⁶Syarif Imama Hidayat, *Analisis Konversi Lahan Sawah Di Propinsi Jawa Timur*, "Jurnal: Fakultas Pertanian UPN Veteran Jawa Timur", 2008.

¹⁷Dwi Prasetya, *Dampak Alih Fungsi Lahan Dari Sawah Ke Tambak Terhadap Mata Pencaharian Masyarakat Desa (Studi Kasus Di Desa Cebolek Kidul Kecamatan Margoyoso Kab, Pati*, "Skripsi: Universitas Negari Semarang, Semarang", 2015.

Selain itu dengan nilai *land rent* kegiatan pertanian yang rendah maka secara logis pertumbuhan ekonomi akan mendorong terjadinya alokasi lahan yang bisa ke sektor ekonomi lain dan menimbulkan konversi lahan pertanian. Konversi lahan pertanian tersebut cenderung terjadi pada lahan pertanian berproduktivitas tinggi seperti lahan sawah beririgasi. Kecenderungan demikian sangat tidak menguntungkan kerja di pedesaan namun terkesan sulit dihindari. Dua faktor utama yang dapat menjadi penyebabnya adalah :

1. Ketersediaan infrastruktur ekonomi merupakan faktor positif dominan yang berpengaruh terhadap preferensi investor dalam memilih lokasi lahan yang akan dibangun untuk kegiatan di luar pertanian. Infrastruktur tersebut secara umum lebih tersedia di daerah pertanian yang sudah berkembang akibat pembangunan masa lalu. Konsekuensinya adalah permintaan lahan oleh investor cenderung lebih tinggi di daerah pertanian yang sudah berkembang, utamanya yang mendekati sasaran konsumennya seperti di daerah pinggiran kota.
2. Perlindungan pemerintah terhadap lahan pertanian produktif relatif lemah. Kondisi demikian dapat terjadi akibat penilaian pasar terhadap lahan pertanian yang cenderung *under estimate* karena lahan pertanian dianggap hanya menghasilkan komoditas pertanian yang berharga murah dan bernilai tambah rendah. Persepsi demikian melekat pada hampir seluruh lapisan masyarakat termasuk para ekonomi makropun persepsi demikian sangat dominan sehingga pertumbuhan ekonomi. Yang direfleksikan dalam pertumbuhan GDP (*Gross Domestic Product*) hanya diukur dari

nilai produksi pertanian secara fisik, padahal lahan pertanian memiliki multifungsi yang sangat luas secara lingkungan dan sosial. Persepsi demikian pula yang menyebabkan konversi lahan pertanian seringkali berlangsung dengan dukungan birokrasi daerah dengan alasan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

C. Pengertian Lahan

Lahan dapat diartikan sebagai lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah dan vegetasi serta benda yang ada di atasnya sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan termasuk didalamnya hasil kegiatan manusia di masa lampau dan masa sekarang. Istilah lahan sering disamakan dengan tanah padahal pada dasarnya lahan dan tanah itu berbeda. Meskipun memiliki keterkaitan satu sama lain. Makna tanah (*soil*) sering dirancukan dengan arti lahan (*land*) karena tanah dapat diartikan kedalam tiga makna dan ukuran:¹⁸

- a. Diukur berdasar pada tingkat kesuburannya (gersang, subur) dalam kaitannya dengan kemampuan tanah untuk tempat bercocok tanam.
- b. Diukur berdasar pada berat dan volume, dalam kaitannya dengan kebutuhan pembongkaran dan kebutuhan pegunungan menggunakan material tanah.
- c. Diukur dengan ukuran luas (area), dalam kaitannya dengan kebutuhan ruang.

Lahan merupakan suatu hamparan (area) tertentu di permukaan bumi secara vertikal mencakup komponen iklim seperti udara, tanah, air dan batuan yang ada di bawah tanah serta vegetasi dan aktivitas manusia pada masa lalu atau

¹⁸Deliyanto, Bambang, and M. Si. "Pengenalan Lahan." (2019).

saat ini yang ada di atas tanah atau permukaan bumi. Lahan juga merupakan sumberdaya alam yang jumlahnya terbatas. Pemanfaatan lahan untuk berbagai kepentingan dari berbagai sektor seharusnya selalu mengacu pada potensi fisik lahan, faktor sosial ekonomi dan kondisi sosial budaya setempat serta sistem legalitas tentang lahan.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa lahan adalah sumberdaya alam dan lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah dan vegetasi dan merupakan areal terbuka yang luas yang memiliki kriteria unik seperti menurut topografinya dan dapat di garap untuk di manfaatkan dalam kegiatan produksi pertanian oleh manusia bagi kelangsungan hidupnya.

Tata guna tanah/lahan adalah pola pengelolaan sebuah wujud dalam ruang dialam tentang bagaimana penggunaan lahan tertata yang meliputi penguasaan, penggunaan dan pemanfaatan lahan yang berwujud konsolidasi pemanfaatan tanah melalui pengaturan kelembagaan baik secara alami maupun direncanakan sebagai satu kesatuan sistem untuk kepentingan masyarakat secara adil. Tata guna tanah/lahan) sebuah pengaturan dan penggunaan lahan/tanah di permukaan bumi. Dalam tata guna lahan dibicarakan bukan saja mengenai penggunaan permukaan bumi di daratan, tetapi juga mengenai penggunaan permukaan bumi di lautan yang dapat dimanfaatkan secara optimal.¹⁹

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tata guna lahan/tanah merupakan pola pengelolaan permukaan bumi. Baik permukaan bumi bagian daratan maupun permukaan bumi bagian lautan yang meliputi penguasaan,

¹⁹Notohadiprawiro, Tejoyuwono. *Kemampuan Dan Kesesuaian Lahan: Pengertian Dan Penetapannya*. "Yogyakarta: Ilmu Tanah Universitas Gadjah Mada" (2016).

penggunaan dan pemanfaatan lahan melalui pengaturan kelembagaan baik secara alami maupun direncanakan yang dimanfaatkan secara baik dan optimal untuk kepentingan masyarakat secara adil.

D. Pengertian Lahan Ganja

Kata ganja berasal dari bahasa sumeriah yaitu Gan-Zi dan Gun-Na yang berkaitan bahasanya telah terpisah menjadi ganja. Arti sebuah ganja adalah pencuri jiwa yang terpinjal. Pada zaman yunani, para ilmuwan seperti *dioscorides* dan galen kemudian mengabdikan ganja dalam literatur pengobatan romawi dengan nama "*Cannabis*". Setelah yunani berhasil ditaklukan oleh bangsa romawi, "*Cannabis*" berubah dalam bahasa latin menjadi "*Cannabis*" untuk pertama kali.²⁰ Ganja dimanfaatkan sebagai analgesik (penghilang rasa sakit) dalam situasi perang, bahan untuk tekstil, tali-temali, mintak untuk penerangan memasak, dan lain-lainnya.²¹

Ganja merupakan suatu tanaman berserat yang mirip dengan daun ubi yang berbulu halus dan tepinya bergigi serta jumlah jarinya selalu ganjil yakni 5,7,9.²² Ganja (*Cannabis*) adalah nama singkatan untuk tanaman *Cannabis Sativa*. Istilah ganja umumnya mengacu kepada pucuk daun, bunga dan batang dari tanaman yang dipotong, dikeringkan dan dicacah dan biasanya dibentuk menjadi

²⁰M. Taufan Perdana Putra, *Kebijakan Pendayagunaan Hemp (Ganja Industri) untuk Kepentingan Industri Di Indonesia*, "Tesis Tidak Diterbitkan, Malang, Fakultas Hukum, Universitas Brawijaya", 2013, h. 26.

²¹Tim LGN, *Hikayat Pohon Ganja: 12000 Tajun Menyuburkan Peradaban Manusia*, (Kompas Gramedia, Jakarta, 2011), h. 3-5

²²Isnayati Novita DKK, "*Pencegahan Dan Penanggulangan Narkoba Oleh Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda*", *Administrasi Negara*, (2018), Vol. VI, No. 4, h.84.

rokok. Nama lain untuk tanaman ganja adalah marijuana, grass, weed, pot, tea, Mary jane dan produknya hemp, hashish, charas, bhang, ganja, dagga dan sinsemilla.²³

Ganja merupakan tumbuhan yang biasa hidup didaerah tropis dan sedang, diindonesia ganja banyak tumbuh didaerah sumatera salah satunya di daerah Aceh.²⁴ Ganja memiliki warna hijau tua dan hijau muda, memiliki bunga yang menggumpalkan serta mempunyai biji.

Di wilayah Aceh, penduduk setempat melaporkan bentuk-bentuk penggunaan ganja yang utama, mulai dari memasak, mencampurkan kemakanan, untuk dicampur dengan kopi atau digunakan sebagai obat herbal untuk penyakit diabetes. Dalam hal memasak dan campuran makanan, masyarakat Aceh menggunakan benih ganja untuk meningkatkan rasa, kelembahan, dan terkadang untuk warna (nisaknya dalam hidangan lokal seperti kari kambing dan mie Aceh). Selain dicampur dan dibakar sebagai rokok dengan tembakau, bunga tanaman ganja kadang-kadang direndam dalam tuak, simpan didalam bumbu dan dikonsumsi sebagai tonik atau obat kuat.²⁵

Ada tiga jenis ganja yaitu Cannabis sativa, Cannabis indica, dan Cannabis ruderalis. Ketiga jenis ganja ini memiliki kandungan tetrahidrokanabinol (THC) berbeda-beda. Kandungan THC didalam *Charas* dan *Hashish* sekitar 7- 8% dalam rentang sampai 14%. Ganja dan *Sinsemilla* berasal dari bahan kering dan

²³Camellia, V.*Gangguan Sehubungan Kanabis*, (Medan: Departemen Psikiatri FK USU, 2010), h. 34

²⁴Isnayati Novita DKK, *Pencegahan Dan Penanggulangan Narkoba Oleh Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda*, h.85

²⁵Dania Putri Dan Blickman Tom, *Ganja Di Indonesia "Pola Konsumsi, Produksi, dan Kebijakan"*, "Transnational Institute", (Januari 2016), Vol. 4, No. 4, h. 4

ditemukan pada pucuk tanaman betina, dimana kandungan THC rata-rata sekitar 4- 5% (jarang diatas 7%). Bhang sediaan tingkat rendah diambil dari tanaman sisa kering, kandungan THC sekitar 1%. Minyak hashish, suatu cairan pekat dari penyulingan *Hashish*, mengandung THC sekitar 15-70%.²⁶

Dalam tinjauan fikih (hukum islam), ganja masuk dalam benda yang memabukkan. Term yang digunakan untuk menamakan ganja dalam perpektif hukun islam yaitu al-hasyisy.²⁷ Istilah atau lafaz al-hasyusy biasa dipakai di daerah Timur, digunakan untuk memberi nama bagi tanaman ganja, sebab dapat menyebabkan mati rasa dan mabuk.²⁸ Menurut Al-Zuhaili, ganja atau “al-hasyisy” merupakan jenis dedaunan yang berasal dari india. Lebih lanjut di sebutkan haramnya setiap benda yang membawa pada rusaknya akal, di antaranya seperti “Al-Hasyusy.”²⁹

E. Pengertian Lahan Kopi

Tanaman kopi merupakan tanaman yang sejak lama dibudidayakan dan menjadi mata pencarian masyarakat indonesia. Tanaman kopi yang memiliki ciri khas yang berpohon kecil, berbuah kecil dan warna buahhya berubah sesuai dengan kematangannya, berdaun hijau, serta memiliki cipta rasa yang enak sehingga kopi mempunyai nilai perekonomian yang sangat besar dan kopi menjadi salah satu hasil pertanian.

²⁶ Camellia, V. *Gangguan Sehubungan...*, h. 35.

²⁷ Abdurrahman Al-jaziri, *Fiqih Empat Mazhab (Terjemahan: Saefuddin Zuhri dan Rasyid Satari)*, Jilid 6, Cet. 2, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2017), h, 59-60.

²⁸ Wizarah Al-Auqaf, *Mausu'ah Al-Fighiyyah, Juz 11, (Kuwait Al-Auqaf, 1995)*, h. 34.

²⁹ Wahbah Al-Zuhaili. *Fiqih Islam Wa Adillatu, (Terjemahan: Abdul Hasyie Kattani Dkk)*, Jilid 8, (Jakarta: Gema Insani Press, 2011), h. 180

Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi diantara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi petani kopi di Indonesia.

Kopi berperan penting sebagai penghasil devisa bagi negara, selain berperan dalam memberikan devisa bagi negara, kopi juga berperan penting sebagai penunjang kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Tanaman kopi umumnya dapat tumbuh dalam berbagai kondisi lingkungan, namun tidak semua kondisi lingkungan yang ditanami kopi dapat mencapai hasil optimal.

1. Jenis-Jenis Tanaman Kopi

Jenis kopi yang banyak dibudidayakan masyarakat adalah jenis kopi robusta, liberika, arabika, dan excelsa. 70% kopi yang diperjualbelikan di pasar dunia adalah kopi arabika, 28% lainnya adalah kopi robusta, dan sisanya adalah kopi liberika dan excelsa.

a. Kopi arabika (*Coffea arabica*)

Kopi arabika merupakan kopi yang memiliki mutu cita rasa yang paling baik dibandingkan kopi jenis lainnya. Cita rasa yang baik tersebut menjadikan kopi arabika menjadi kopi yang paling banyak dikembangkan di dunia termasuk Indonesia. Kopi arabika ditanam pada dataran tinggi sekitar 1350- 1850 meter di atas permukaan air laut. Di Indonesia jenis kopi arabika banyak dikembangkan pada dataran dengan ketinggian 1200 meter di atas permukaan air laut. Meskipun banyak diminati masyarakat

karena memiliki aroma dan rasa yang kuat, jenis kopi ini cenderung tidak tahan akan serangan hama karat daun (*Hemileia vasstatrix*).

b. Kopi robusta (*coffea canephora*)

Kopi robusta banyak dikembangkan di wilayah afrika dan asia. Rasa kopi arabika lebih pahit, sedikit asam, dan mengandung kafein dalam kadar yang jauh lebih banyak. Hal tersebut menjadikan kopi robusta dikategorikan sebagai kopi kelas 2. Kopi robusta memiliki cakupan tumbuh yang tergolong luas, kopi ini dapat utmbuh di dataran rendah hingga ketinggian 1000 meter di atas permukaan air laut. Kopi jenis ini robusta lebih resisten terhadap hama dan penyakit dibandingkan kopi arabika. Hal ini menjadikan harga kopi robusta menjadi lebih murah.

c. Kopi liberika (*coffea liberica*)

Kopi liberika memiliki keunggulan dalam segi cita rasa dan dari kadar kafein yang relative rendah berkisar antara 1,1-1,3% hampir sebanding dengan kopi arabika yang berkisar antara 0,9-1,8%. Hal ini menjadikan kopi ini relatif aman untuk dikonsumsi bagi konsumen yang sensitive pada kafein. Keunggulan lain dari kopi ini dapat tumbuh pada lahan-lahan marginal seperti pada lahan gambut, serta memiliki kriteria toleran terhadap penyakit karat daun dan penggerek buah kopi.

F. Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan atau sejahtera dapat memiliki empat arti (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Dalam istilah umum, sejahtera menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Sejahtera memiliki arti khusus resmi atau teknikal (lihat ekonomi kesejahteraan), seperti dalam istilah fungsi kesejahteraan sosial. Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini adalah istilah yang digunakan dalam ide negara sejahtera.³⁰

Di Amerika Serikat, sejahtera menunjuk ke uang yang dibayarkan oleh pemerintah kepada orang yang membutuhkan bantuan finansial, tetapi tidak dapat bekerja, atau yang keadaannya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan dasar tidak berkecukupan. Jumlah yang dibayarkan biasanya jauh di bawah garis kemiskinan, dan juga memiliki kondisi khusus, seperti bukti sedang mencari pekerjaan atau kondisi lain, seperti ketidakmampuan atau kewajiban menjaga anak, yang mencegahnya untuk dapat bekerja.

Konsep kesejahteraan sosial sebagai suatu program yang teroganisir dan sistematis yang dilengkapi dengan segala macam keterampilan ilmiah, merupakan sebuah konsep yang relative baru berkembang. Kesejahteraan social memiliki arti kepada keadaan yang baik dan banyak orang yang yang menamainya sebagai kegiatan amal. Di Amerika Serikat kesejahteraan sosial juga diartikan sebagai

³⁰ Suud, Mohammad. *Tiga orientasi kesejahteraan sosial*. (2019).

bantuan publik yang dilakukan oleh pemerintah bagi keluarga miskin. Para pakar ilmu sosial mendefinisikan kesejahteraan sosial dengan tinggi rendahnya tingkat hidup masyarakat. Kesejahteraan sosial adalah: Suatu ilmu terapan yang mengkaji dan mengembangkan kerangka pemikiran serta metodologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup 30 (kondisi) masyarakat antara lain melalui pengelolaan masalah sosial, pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, dan pemaksimalan kesempatan anggota masyarakat untuk berkembang.

Kesejahteraan sosial adalah kegiatan-kegiatan yang terorganisasi yang bertujuan untuk membantu individu atau masyarakat guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat. Istilah kesejahteraan sosial merujuk pada suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisasi dan diselenggarakan baik oleh lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi, atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok, maupun masyarakat luas.³¹

Definisi kesejahteraan sosial juga tidak dapat dilepaskan dari proses serta usaha terencana yang dilakukan oleh perorangan, lembaga-lembaga sosial, masyarakat, maupun badan-badan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan melalui pemberian pelayanan sosial dan tinjauan sosial.

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga yang bertujuan untuk membantu individu

³¹ Muhammad Alfiro Nugraha. *Analisis Tingkat Kesejahteraan Pengrajin Genteng Di Desa Notorejo Kabupaten Tulungagung*. "Skripsi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam" (2019).

dan kelompok untuk mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan dan relasi-relasi pribadi dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan kemampuannya sepuh mungkin dan meningkatkan kesejahteraannya secara selaras dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat.³²

Kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera (konsepsi pertama), yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan. Pengertian kesejahteraan sosial juga menunjuk pada segenap aktifitas pengorganisasian dan pendistribusian pelayanan sosial bagi kelompok masyarakat, terutama kelompok yang kurang beruntung (disadvantage groups). Penyelenggaraan berbagai skema perlindungan sosial (social protection) baik yang bersifat formal maupun informal adalah contoh aktivitas kesejahteraan sosial.

Kesejahteraan sosial dalam artian yang sangat luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai tingkat kehidupan masyarakat yang lebih baik. Menurut Undang-undang No. 11 Tahun 2009, kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Kesejahteraan sosial ialah “sistem yang terorganisir dari institusi dan pelayanan sosial, yang dirancang untuk membantu individu ataupun kelompok

³²Husna, Nurul. *Ilmu kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. “Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah” (2014), Vol. 20, No.1.

agar dapat mencapai standar hidup dan kesehatan yang lebih baik. Pendapat lain tentang kesejahteraan sosial yaitu keseluruhan usaha sosial yang terorganisir dan mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konstek sosialnya. Di dalamnya tercakup pula kebijakan dan pelayanan yang terkait dengan berbagai kehidupan dalam masyarakat, seperti pendapatan; jaminan sosial; kesehatan; perumahan; pendidikan; rekreasi; tradisi budaya; dan lain sebagainya.³³

Kesejahteraan sosial sebagai suatu ilmu merupakan terbilang suatu hal yang baru pada awal abad ke-20 dan salah satu ciri dari ilmu kesejahteraan sosial adalah upaya pengembangan metodologi (termasuk didalamnya aspek strategi dan teknik) untuk menangani berbagai masalah sosial, baik tingkat individu, kelompok, keluarga, maupun masyarakat (baik lokal, regional, ataupun internasional).³⁴

Kesejahteraan sosial bisa dipandang sebagai ilmu dan didisiplin akademis. Dalam hubungan ini, kesejahteraan sosial adalah studi tentang lembaga-lembaga, program-program, personel, dan kebijakan-kebijakan yang memusatkan pada pemberian pelayanan-pelayanan sosial kepada individu-individu, kelompok-kelompok, dan masyarakat-masyarakat. Ilmu kesejahteraan sosial berupaya

³³Notowidagdo, Rohiman. *Pengantar Kesejahteraan Sosial:berwawasan iman dan takwa*. Amzah, 2022.

³⁴Maatisya, Yuki Fitia, and Aris Prio Agus Santoso. *Rekonstruksi Kesejahteraan Sosial Bagi Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit*. "JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan", Vol. 6, No.3, (2022).

mengembangkan basis pengetahuannya untuk mengidentifikasi masalah sosial, penyebabnya dan strategi penanggulangannya.

Konsep kesejahteraan sosial sebagai suatu program yang terorganisir dan sistematis yang dilengkapi dengan segala macam keterampilan ilmiah, merupakan sebuah konsep yang relative baru berkembang. Kesejahteraan sosial memiliki arti kepada keadaan yang baik dan banyak orang yang yang menamainya sebagai kegiatan amal. Di amerika serikat kesejahteraan sosial juga diartikan sebagai bantuan public yang dilakukan oleh pemerintah bagi keluarga miskin.³⁵

Pengertian di atas menyatakan bahwa kesejahteraan sosial dimanfaatkan untuk meningkatkan sebuah kualitas hidup melalui sebuah pengelolaan masalah sosial untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sehingga masyarakat terdorong dan bisa mencapai ke arah kehidupan yang lebih baik lagi. Merujuk kepada undangundang No.11 tahun 2009 mendefinisikan Kesejahteraan Sosial adalah: “Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya”. Adanya pemenuhan kebutuhan oleh masyarakat baik itu materil, spiritual, dan sosial sehingga akan mendorong masyarakat menuju ke arah kualitas hidup yang lebih baik dan mencapai fungsi sosialnya. Dalam hal ini peran dari tanggung jawab pemerintah dalam peningkatan kualitas kehidupan warga masyarakatnya harus ditingkatkan.

³⁵Sukmana, Oman. *Dasar-dasar Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. UMMPress, (2022), Vol. 1.

Apabila dilihat dari definisinya, istilah kesejahteraan sosial dapat dibedakan menjadi tiga kelompok sebagai berikut:

- a. Kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan Kesejahteraan sosial menandakan keadaan sejahtera pada umumnya yang meliputi keadaan jasmaniah, rohaniah, dan sosial serta bukan hanya perbaikan dan pemberantasan keburukan sosial tertentu semata.
- b. Kesejahteraan sosial sebagai suatu kegiatan atau pelayanan Kesejahteraan sosial dapat didefinisikan sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi bagipeningkatan kesejahteraan melalui upaya pertolongan bagi pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial. Pelayanan-pelayanan kesejahteraan sosial memberi perhatian terhadap individu-individu, kelompok-kelompok, komunitas-komunitas, dan kesatuan-kesatuan penduduk yang lebih luas. Pelayanan tersebut meliputi perawatan, penyembuhan, dampen cegahan.
- c. Kesejahteraan sosial sebagai suatu ilmu, Kesejahteraan sosial sebagai suatu ilmu berkaitan dengan kebijakan sosial yang menjadi bagian dari sistem kesejahteraan sosial. Sistem kesejahteraan sosial dalam hal ini meliputi upaya dan struktur yang terorganisasi untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dengan empat bagian saling berhubungan, yaitu isu-isu sosial, tujuan- tujuan kebijakan, peraturan perundangan, dan program program kesejahteraan sosial.

Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya yang dapat dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.³⁶

Tujuan kesejahteraan sosial yaitu untuk dapat mengembalikan keberfungsian setiap individu, kelompok dan masyarakat dalam menjalani kehidupan, yaitu dengan mengurangi tekanan dan guncangan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial. Tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial yang sampai tingkat tertentu tercermin dalam semua program kesejahteraan sosial adalah sebagai berikut :³⁷

1. Untuk mencapai kehidupan yg sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
2. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

Kesejahteraan sosial selain memiliki tujuan untuk mencapai kehidupan yang layak bagi masyarakat, juga memiliki fungsi-fungsi yang berkaitan erat terhadap keberfungsian sosial dalam kehidupan. Selain itu kesejahteraan sosial juga memiliki fungsi khusus yang berkaitan dengan penyesuaian sosial dan relasi

³⁶Witono, Toton. *Pembangunan Sosial, Kesejahteraan Sosial, dan Pekerjaan Sosial*. "Quantum: Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial", (2020), Vol. 16, No.1, h. 57-72.

³⁷Husna, Nurul. *Ilmu kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. "Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah" (2018), Vol. 20, No. 1.

sosial sehingga diharapkan peranan-peranan sosial yang terganggu dapat kembali sesuai dengan apa yang diinginkan dan keberfungsian sosial masyarakat dapat kembali normal.

G. Dampak Setelah Peralihan Lahan Ganja Ke Ladang Kopi Terhadap Kesejahteraan Sosial.

Terjadinya peralihan ladang ganja ke ladang kopi di Kampung Agusan tidak berlangsung begitu saja. Melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Baik yang bersumber dari lingkungan maupun dari petani itu sendiri. Adapun faktor yang mempengaruhi peralihan lahan ganja ke ladang kopi terhadap kesejahteraan sosial, berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan.

1. Pengalaman buruk

Faktor utama yang menyebabkan terjadinya peralihan lahan ganja ke ladang kopi ialah kewanibawaan yang semakin menekankan para petani ganja di masyarakat Agusan. Sebagaimana diketahui bahwa ganja merupakan bahan yang dilarang dalam hukum bahkan pelaku yang mengedar, mengkonsumsi serta menanamnya bisa terkena pidana hukuman mati atau kurungan penjara seumur hidup. Karena kewanibawaan inilah membuat para petani ganja meninggalkan pekerjaan sebagai petani ganja dan memilih beralih ke usaha petani kopi. Hal ini dapat diketahui bahwa masyarakat Gayo Lues mempunyai pengalaman buruk sebelum di alihkannya lahan ganja menjadi lahan kopi yakni masyarakat pernah ditangkap dikarenakan telah menyalahgunakan lahan ganja.

2. Penyuluhan

Terjadinya peralihan lahan ganja ke ladang kopi juga merupakan efek dari adanya kepedulian pemerintah memberikan pendidikan melalui penyuluhan kepada masyarakat terkait larangan penanaman ganja. Penyuluhan tersebut biasanya diberikan langsung oleh badan narkoba dan narkotika provinsi Aceh.

3. Harga tanaman

Semakin gitanya operani penebasan lahan ganja di kampung agusan ini membuat ekonomi masyarakat yang selama ini bekerja sebagai petani ganja terus terancam akhirnya para petani mengambil jalan lain yakni dengan mengalihkan jenis usahanya ke ladang kopi.

4. Kesadaran dan pola pikir

Selain faktor kemandirian dan ekonomi yang terus menerus memburuk bahkan mengancam keselamatan petani, maka membuat sebagian petani menyadari bahwa apa yang selama ini mereka kerjakan bukanlah suatu yang baik di jalan hukum baik dunia maupun diakhirat.

5. Pendapatan usahatani kopi

Pendapatan adalah imbalan yang diterima oleh seseorang dari pekerjaan yang telah dilakukan untuk mencari nafkah. Pendapatan usaha tani kopi merupakan penghasilan utama rumah tangga petani kopi, sehingga pendapatan usahatani kopi akan mempengaruhi pola konsumsi petani.

6. Meningkatnya ekonomi masyarakat

Setelah beriringnya waktu masyarakat mulai mengubah pola pikir untuk mengubah usahanya ke petani kopi karena kopi sudah menjadi kebutuhan masyarakat dengan harga yang meningkat masyarakat mengubah pola pikir untuk menanam kopi.

H. Faktor Penyebab Terjadinya peralihan Ladang Ganja Ke Ladang Kopi Terhadap Kesejahteraan Sosial.

Peralihan lahan fungsi terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

a. Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang disebabkan oleh adanya dinamika pertumbuhan perkotaan demografi ekonomi. Adapun penyebab terjadinya peralihan lahan fungsi lahan ganja ke ladang kopi terhadap kesejahteraan sosial yaitu:

1. Pertumbuhan penduduk.

Penambahan jumlah penduduk salah satu faktor alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan untuk dijadikan perumahan atau tempat tinggal. Semakin banyak jumlah penduduk maka semakin tinggi juga kebutuhan tempat tinggal.

2. Nilai jual

Nilai jual merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap alih fungsi lahan. Faktor tersebut membuat petani lebih memilih menjual lahannya dari pada dikelola sebagai tempat bercocok tanam yang hasilnya diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan

lebih kecil nilainya. Namun jika tanda dijual hasil yang diperoleh lebih cepat dan lebih tinggi nilainya walaupun kehilangan hak milik.

3. Peluang usaha

Lahan yang memiliki lokasi penempatan yang strategis lebih berarti bila dijadikan sebagai lahan yang bisa menghasilkan profit yang lebih tinggi.

4. Mutu tanah

Mutu tanah merupakan tanah atau lahan yang memiliki nilai yang tinggi apabila dijual dapat memperoleh keuntungan bagi pemiliknya. Mutu lahan dan nilai jual saling berkaitan dan saling mempengaruhi minat petani atau pemilik lahan menjual tanah tersebut.

b. Faktor internal

Faktor ini lebih melihat sisi yang disebabkan oleh kondisi sosial ekonomi rumah tangga pertanian lahan.

1. Lokasi lahan

Faktor lokasi berperan penting dalam mempengaruhi harga sebuah lahan. Lahan yang berlokasi ditempat yang dekat dengan pusat kota atau keramaian dan mudah dijangkau umumnya cenderung mempunyai nilai, sehingga pemilik lebih memilih lahan tersebut menjual atau mendirikan toko yang dianggap bisa mendapatkan pendapatn yang lebih tinggi dari kondisi lahan sebelumnya.

2. Produktifitas lahan

Faktor produktifitas lahan menekankan pemilik lahan melakukan perhitungan manfaat yang diperoleh selama melakukan usaha tani dan budidaya. Faktor tersebut juga mempengaruhi pemilik lahan dalam menentukan perubahan penggunaan lahan untuk selanjutnya. Lahan yang menghasilkan produktifitas yang lebih rendah maka tidak dipertahankan dan bahkan dialihfungsikan menjadi lahan yang lain, seperti lahan serba bisa atau dijadikan kebun dengan tujuan digunakan sebagai tempat rumah, dijual, didirikan toko dan bahkan dijadikan lahan perkebunan.

c. Faktor kebijakan

Yaitu aspek regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun daerah yang berkaitan dengan perubahan fungsi lahan. Kelemahan pada aspek regulasi atau peraturan itu sendiri terutama terkait dengan masalah kekuatan hukum, sanksi pelanggaran, dan akurasi objek lahan yang dilarang dikonversi.

Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketenteraman lahir batin yang memungkinkan setiap warganegara untuk mengadakan usahausaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Kesejahteraan sosial pada intinya mencakup tiga konsepsi yaitu:³⁸

³⁸Husna, Nurul. *Ilmu Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. "Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah" (2014), Vol. 20, No.1.

1. Kondisi kehidupan atau keadaan kesejahteraan, yakni terpenuhinya kebutuhankebutuhan jasmani, rohaniah dan sosial.
2. Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.
3. Aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha-usaha yang terorganisasi untuk mencapai kondisi sejahtera. Secara umum, kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera (konsepsi pertama), yaitu suatu keadaan yang terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian,perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan.

Kesejahteraan terdiri dari dua macam di antaranya : ³⁹

1. Kesejahteraan pengorangan

Kesejahteraan perorangan sinonim dengan tingkat terpenuhnya kebutuhan dari warga bersangkutan, sepanjang terpenuhnya kebutuhan ini tergantung dari faktor-faktor ekonomis, oleh karena itu kesejahteraan perorangan selalu merupakan saldo dari “utilities” yang positif dan negatif dalam “utilities” yang positif termasuk kenikmatan yang diperoleh sang warga dari semua barang langka pada dasarnya dapat memenuhi kebutuhan manusiawi. Dalam “Utilities” negatif termasuk biaya-biaya yang dibutuhkan untuk memperoleh barang itu (seperti membuang waktu senggang) dampak negatif dari perbuatan-perbuatan warga lain (seperti dampak negatif terhadap lingkungan) dimana kesejahteraan perorangan terbatas hanya pada kesejahteraan itu sendiri.

2. Kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan masyarakat yang menyangkut kesejahteraan semua perorangan secara keseluruhan anggota masyarakat, dalam hal ini

³⁹Kholis, Nur. *Kesejahteraan Sosial Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam*. “Akademika: Jurnal Pemikiran Islam” (2015), Vol. 20, No. 2,h. 243-260.

kesejahteraan yang dimaksud adalah kesejahteraan masyarakat, kesejahteraan dari beberapa individu atau kesejahteraan bersama, adapun tahapan yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan diantaranya :

- a. Adanya persediaan sumber-sumber pemecahan masalah yang dapat digunakan. Dalam hal ini memang harus di perhatikan guna menyelesaikan permasalahan yang ada khususnya dalam hal meningkatkan kesejahteraan karena tanpa adanya sumber pemecahan masalah maka masalah tersebut akan tetap ada.
- b. Pelaksanaan usaha dalam menggunakan sumber-sumber pemecahan masalah harus efisien dan tepat guna. Pada tahap ini kita harus dapat menyesuaikan antara masalah dengan sumber pemecahan masalah yang tepat dan dapat diselesaikan dengan cepat.
- c. Pelaksanan usaha meningkatkan kesejahteraan harus bersifat demokratis. Dalam hal ini meningkatkan kesejahteraan suatu masyarakat lebih baik masyarakat tersebut dilibatkan di dalamnya.
- d. Mencegah adanya dampak buruk dari usaha tersebut hal ini juga harus diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan. Sebaiknya dalam⁴⁰ melakukan usaha tersebut tidak menimbulkan dampak negative bagi masyarakat.

⁴⁰Suud, Mohammad. "*Tiga orientasi kesejahteraan sosial*." (2016).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk menyelesaikan penelitian dalam menyusun karya ilmiah peneliti menggunakan metode, metode penelitian dalam penyusunan karya ilmiah ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan jenis penelitian bersifat deskriptif penulisan dapat menggambarkan keadaan atau situasi yang sebenarnya yang terjadi.⁴¹

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara Ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Adapun rasional dalam penelitian ini dilakukan dengan cara yang masuk akal sehingga terjangkau penalaran manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara yang digunakan, adapun sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.⁴²

⁴¹Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Jakarta, 2012, h. 3

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2017).

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Dimana deskriptif analisis bertujuan untuk mencari teori. Dalam metode penelitian ini, peneliti langsung terlibat ke lapangan, bertindak sebagai pengamat, membuat kategori pelaku, mengamati fenomena, mencatatnya dalam buku observasi, tidak memanipulasi variabel, dan menitik beratkan pada observasi alamiah.⁴³

Creswell mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral, untuk memahami gejala sentral tersebut peneliti memwawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan partisipan dikumpulkan.⁴⁴

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau lokasi penelitian sesuai dengan fakta dan data yang ditemukan peneliti ketika melakukan penelitian di daerah tersebut. Penelitian ini juga menggunakan teori-teori, data-data dan konsep-konsep sebagai kerangka acuan untuk menjelaskan hasil penelitian menganalisis dan sekaligus menjawab persoalan yang diteliti.⁴⁵

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena ingin menemukan apa yang terjadi secara faktual dan alamiah yang berhubungan dengan peralihan lahan ganja ke ladang kopi di Kampung Agusan Kabupaten Gayo Lues.

⁴³ Mappasere, Stambol A, And Naila Suyuti. *Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif, Metode Penelitian Sosial*, (2019), Available Online At.

⁴⁴ Semiawan, *C.R Metode Penelitian Kualitaitaif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 18

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D*, 2018, h. 9

B. Subjek dan Objek Penelitian

Suatu penelitian tentunya memiliki subjek dan objek yang diteliti sebagaimana akan penulis uraikan dibawah ini:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam ini adalah sumber-sumber yang memungkinkan untuk memperoleh keterangan peneliti atau data. adapun yang dijadikan subjek penelitian dalam penulisan ini adalah masyarakat kampung agusan mengalihkan tanamana ganja ke ladang kopi⁴⁶.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang menjadi focus dalam sebuah penelitian merupakan suatu permasalahan yang menjadi patokan titik sentral perhatian pada suatu penelitian⁴⁷. Objek penelitian dalam penulisan ini adalah peralihan fungsi lahan ganja ke ladang kopi dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan sosial masyarakat. Imforman penelitian adalah BNN dan masyarakat Kampung Agusan.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh atau asal data yang diperoleh dalam penelitian.⁴⁸ Adapun yang akan menjadi sasaran wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁶Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Kedua*, (Yogyakarta: Erlangga, 2019), hal. 54.

⁴⁷Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada). Teknik pengumpulan data (1998). hal 19. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=281350> di akses pada tanggal 14 Januari 2023.

⁴⁸Arikunto Suharmisi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), h. 1

Tabel 3.1
Jumlah informan

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1	Gecik Kampung Agusan	1 orang	Penghulu
2	Sekdes Kampung Agusan	1 orang	Sekdes
3	Petani Kopi Kampung Agusan	5 orang	Masyarakat
4	Anggota BNN Gayo Lues	2 orang	Pegawai
	Total Informan Penelitian	9 orang	

Sumber : BNN dan Gecik Kampung Agusan

Dari tabel diatas dapat disebut jumlah informan dalam melakukan penelitian ini berjumlah 9 orang yaitu Gecik Kampung Agusan, Sekdes Kampung Agusan, Petani dan Petugas BNN. Untuk menambah informasi agar lebih akurat peneliti juga menambah informan dari kalangan masyarakat yang berjumlah 5 orang. Adapun alasan peneliti memilih sampel atau objek penelitian diatas dikarenakan masyarakat tersebut lebih mengetahui terakit dengan peralihan fungsi ladang ganja menjadi ladang kopi. Selain itu peneliti juga memilih sampel dari BNN dikarenakan BNN di Gayo Lues mempunyai data terakit dengan penelitian tersebut.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data informasi yang dibutuhkan maka peneliti melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan langsung oleh peneliti dan mengharuskan antara peneliti serta narasumber bertatap muka sehingga dapat melakukan tanya jawab secara langsung dengan menggunakan

pedoman wawancara.⁴⁹ Tentunya dalam proses wawancara dilapangan pertanyaan-pertanyaan tersebut bersifat fleksibel dan seharusnya dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peneliti.⁵⁰

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung dengan responden atau narasumber yaitu dengan pihak BNN maupun masyarakat Agusan Kabupaten Gayo Lues.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁵¹ Melalui observasi peneliti mengamati langsung kelapangan dan melihat orang yang memiliki ladang kopi, penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara atau teknik dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian.⁵² Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi(Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.194

⁵⁰Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Kedua*, (Yogyakarta: Erlangga, 2013), h. 104

⁵¹Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi, Cet. Ke 1* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 104

⁵²Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014) h.57

dengan menelaah yang ada untuk mempelajari pengetahuan atau fakta yang akan diteliti.⁵³ Seperti artikel, foto-foto serta lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Setelah semua data penelitian didapatkan oleh peneliti, maka kemudian diolah suatu pembahasan untuk menjawab persoalan yang ada, dengan didukung oleh data lapangan dan teori, sehingga menghasilkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Kemudian penulis menggunakan analisis deskriptif dalam memaparkan hasil penelitian. Analisis data tersebut juga pengolahan dan penafsiran data. data dalam penelitian kualitatif terdiri dari deskripsi tentang fenomena (situasi, kegiatan, peristiwa), baik berupa kata-kata, angka maupun bisa dirasakan.⁵⁴

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data reduction merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dan mencari tema serta polanya.⁵⁵ Maka dalam penelitian ini penulis melakukan reduksi data melalui bentuk analisis yang menajam, mengelola, mengarahkan, dan menyingkirkan hal yang tidak perlu.

2. Data *display* (penyajian data)

Data display (penyajian data) adalah menyajikan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

⁵³Nasehuddin Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 130

⁵⁴ Imam Suprayoga, *Tabroni, Metode Penelitian Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),h. 133

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*,h. 247

pengambilan tindakan.⁵⁶ Penyajian data yang digunakan bertujuan untuk lebih meningkatkan pemahaman dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis penyajian data, dalam penyajian data peneliti menyajikan makna terhadap data yang telah disajikan tersebut.

3. Tahap penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptik objektif penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.⁵⁷ Setelah semua data telah dikumpulkan maka selanjutnya akan diolah data dianalisis berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat dirumuskan sebagai suatu kesimpulan.

⁵⁶Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian, ED, I.* (Yogyakarta:ANDI, 2010),h.200

⁵⁷Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2013), h. 212

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambara Umum Tempat Penelitian

1. Letak dan kondisi geografis

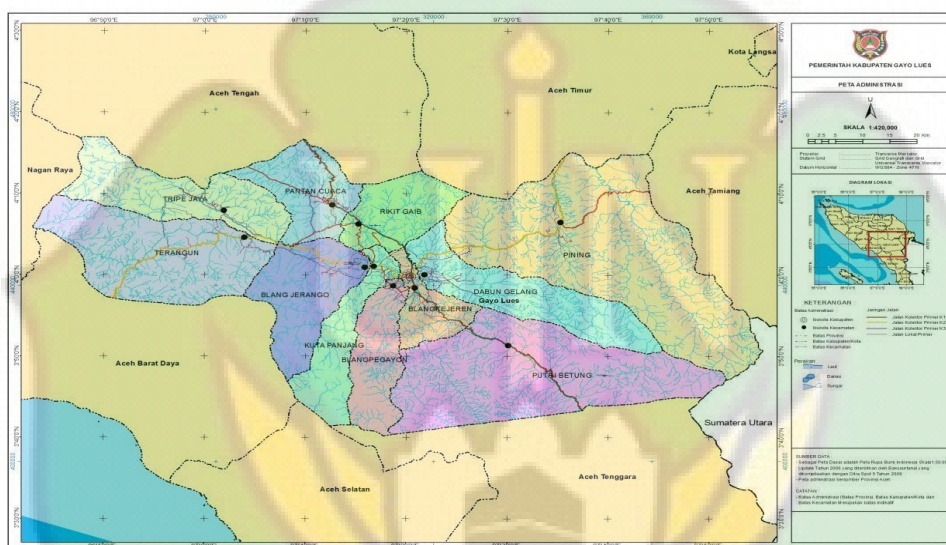
Gambaran lokasi penelitian merupakan awal dari hasil penelitian secara menyeluruh yang bertujuan untuk memberi gambaran tentang tempat penelitian ini. Dalam hal ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Kampung Agusan Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues. Kampung Agusan adalah sebuah kampung di Kecamatan Belangkejeren, Kabupaten Gayo Lues, provinsi Aceh. Blangkejeren adalah sebuah Kecamatan sekaligus menjadi ibu kota Gayo Lues.

Gambaran tempat penelitian dilakukan di Kabupaten Gayo Lues yang disahkan melalui Undang – Undang Nomor 4 Tahun 2002 berada pada posisi $03^{\circ} 40'26''$ - $04^{\circ} 16'55''$ LU dan $96^{\circ} 43' 24''$ - $97^{\circ} 55' 24''$ BT, dengan luas wilayah 5.789,67 km². Namun luas terakhir sesuai koreksi digitasi tahun 2011 adalah 5.549,91 km². Secara administrasi Kabupaten yang dijuluki dengan Negeri Seribu Bukit ini mempunyai batas administrasi sebagai berikut :

- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tamiang dan Kabupaten Langkat Prov. Sumatera Utara.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Nagan Raya dan Kabupaten Aceh Selatan.
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tengah, Kabupaten Aceh Tamiang dan Kabupaten Aceh Timur.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara, Aceh Selatan dan Kabupaten Aceh Barat Daya.

Posisi Kabupaten Gayo Lues kalau diperhatikan secara detail merupakan wilayah yang sangat strategis untuk pengembangan ekonomi di bagian hulu Aceh dan strategis mendukung pengembangan ekonomi Aceh wilayah

timur dan barat. Untuk lebih jelasnya secara administrasi Kabupaten Gayo Lues dapat dilihat pada Gambar 2.1, sedangkan nama dan luas kecamatan di Kabupaten Gayo Lues dapat dilihat pada Tabel 2.1 Kabupaten Gayo Lues pada awal terbentuknya sampai tahun 2006 terdiri dari 5 kecamatan, 12 mukim dan 69 kampung. Akan tetapi terjadi perubahan sesuai Qanun Nomor 3 tahun 2007 tentang Pemekaran dan Penggabungan Kampung dan Kecamatan, sehingga Kabupaten Gayo Lues terdiri dari 11 kecamatan, 25 mukim dan 144 Kampung.



Sumber: Peta RBI Gayo Lues Tahun 1978 dan Spot 2.5 tahun 2009, hasil digitasi

Selain itu, demografi atau kependudukan meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan. Demografi sangat bermanfaat untuk mempelajari kuantitas, komposisi, dan distribusi penduduk dalam suatu daerah tertentu serta perubahan-perubahannya, menjelaskan pertumbuhan masa lampau dan mengestimasi pertumbuhan penduduk pada masa datang, mengembangkan hubungan sebab akibat antara perkembangan penduduk dan bermacam-macam aspek pembangunan sosial, ekonomi, budaya, politik, lingkungan, dan keamanan serta untuk mempelajari dan mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan konsekuensi pertumbuhan penduduk pada masa mendatang.

Penduduk Kabupaten Gayo Lues terdiri dari beberapa suku antara lain, suku Gayo, Alas, Jawa, Minang, Batak dan suku lainnya dalam jumlah kecil.

Jumlah penduduk Kabupaten Gayo Lues pada tahun 2011 sebanyak 81.382 jiwa. Jumlah penduduk terbesar berada di Kecamatan Blangkejeren yang merupakan Ibukota Kabupaten Gayo Lues sebanyak 24.994 jiwa atau 30,71%. Sedangkan jumlah penduduk terkecil berada di Kecamatan Pantan Cuaca sebanyak 3.561 jiwa atau 4,38%.

Pada tahun 2011 kepadatan penduduk tercatat sebesar 14.66 jiwa/km² persegi. Penduduk Kabupaten Gayo Lues tersebar pada 11 kecamatan dengan angka kepadatan penduduk bervariasi. Kecamatan Blangkejeren mempunyai angka kepadatan penduduk tertinggi di Kabupaten Gayo Lues yaitu sebanyak 57.18 jiwa/km², sedangkan kepadatan penduduk terendah terdapat di Kecamatan Pining yaitu 3.27 jiwa/km². Kepadatan tersebut merupakan kepadatan kotor atau jumlah penduduk dibagi luas total wilayah. Kepadatan bersih seharusnya adalah jumlah penduduk dibagi dengan luas permukiman.

Masyarakat Gayo mempunyai adatistiadat yang khas. Kental dengan nuansa Islami. Berbagai ungkapan, tersurat dalam pepatah-pepatah bijak dengan makna yang dalam dan banyak ditemukan dalam kebudayaan Gayo. Salah satunya adalah ungkapan: Asal Linge Awal Serule, petuah bijak yang mengisyaratkan jati diri. Ungkapan tersebut berarti kalau suku Gayo berasal dari Linge dan berawal dari Selure. Ungkapan Asal Linge Awal Selure juga adalah sebuah semboyan. Dalam kesenian Saman di setiap pembukaannya selalu menyebutkan Asal Linge Awal Selure. Ini dimaksudkan sebagai sebuah identitas diri masyarakat Gayo.

Sebagai cerminan keseriusan bangsa dalam mengatasi permasalahan narkoba, pemerintah menerbitkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Disahkannya undang-undang ini didasari oleh fakta bahwa kejahatan Narkoba dinilai bersifat Internasional, dengan modus operandi yang canggih, teknologi yang canggih, jaringan uang yang kuat, dan dukungan dari banyak generasi muda. generasi milenial. Sementara di Aceh, UU Anti Narkoba tertuang dalam Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2018 tentang pencegahan Narkoba. Qanun ini menggambarkan peran pemerintah dalam menggalakkan,

menyosialisasikan, membatasi dan mengatur permasalahan terkait pencegahan Narkoba di Aceh. Penanggulangan pengguna narkoba memerlukan penanganan melalui beberapa cara, salah satunya melalui pusat rehabilitasi. Dengan rehabilitasi, Anda bisa memutus ketergantungan terhadap obat-obatan. Penyalahgunaan narkoba yang tidak dihentikan akan mengakibatkan ketergantungan atau adiksi. Ketika penderitanya sudah mencapai fase kecanduan dan berusaha menghentikan kebiasaannya, ia akan mengalami gejala penarikan diri atau penarikan diri. Gejala putus obat bisa berbeda-beda, tergantung pada tingkat keparahan kecanduan dan jenis obat yang digunakan. Hampir seluruh wilayah Indonesia, termasuk Aceh, memiliki fasilitas rehabilitasi bagi pengguna Narkoba untuk melepaskan diri dari ketergantungan atau adiksinya. Pusat rehabilitasi di Aceh antara lain Yayasan Pintu Hijrah. Yayasan Pintu Hijrah merupakan pusat rehabilitasi yang didirikan oleh konselor adiksi dan pekerja sosial yang memiliki pengalaman sebelumnya di berbagai panti asuhan. Lembaga ini merupakan organisasi yang bergerak di bidang sosial, budaya, dan ekonomi, berupaya mengembangkan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam perspektif bebas narkoba dan Islami. Lembaga ini juga fokus pada pencegahan kecanduan narkoba dan rehabilitasi (rawat jalan, rawat inap dan sosialisasi) bagi pecandu Narkoba. Klien yang direhabilitasi di lembaga ini berasal dari seluruh kabupaten dan kota kabupaten di Aceh. Menurut informasi dari staf Yayasan Pintu Hijrah, banyak klien yang berasal dari Kabupaten Gayo Lues yang dirujuk oleh BNN Gayo Lues. Disusul beberapa kabupaten lainnya seperti Pidie, Bireun, Aceh Utara, dan Banda Aceh. Jenis rehabilitasi yang dilakukan oleh Yayasan Pintu Hijrah adalah rehabilitasi sosial dan seluruh kegiatan proses rehabilitasi bernuansa Islami.

Penduduk yang mendiami Kabupaten Gayo Lues terdiri dari berbagai etnik, yaitu suku Gayo sebagai suku asli, Aceh, Alas, Minang, Batak, Karo, dan Jawa serta Batak. Meskipun masing-masing suku mempunyai budaya, bahasa dan pola pikir masing-masing, namun suku Gayo dengan nilai khas sosial budaya mendominasi pola hidup bermasyarakat.

2. Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui proses peralihan fungsi lahan ganja menjadi ladang kopi dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan sosial masyarakat Agusan di Kabupaten Gayo Lues dan faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya peralihan fungsi lahan ganja menjadi ladang kopi dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan sosial masyarakat Agusan di Kabupaten Gayo Lues yang penulis dapatkan berdasarkan hasil observasi maupun wawancara sebagai berikut:

Dalam Peringatan Hari Anti Narkotika Internasional (HANI) 2016 yang lalu Presiden RI mengingatkan seluruh komponen bangsa untuk tanggap Darurat Narkotika melalui Sinergi Program di Bidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN). Himbuan untuk tanggap darurat Narkotika Presiden RI tersebut kini telah menjadi tanggung.

Bersama Instansi Pemerintah dan Komponen Bangsa. Berdasarkan Laporan Tahunan Masalah Narkotika Dunia, World Drug Report 2016 Badan Dunia Urusan Kejahatan dan Narkotika (UNODC), diketahui bahwa 128,5 juta jiwa (73,8% Populasi Dunia usia 15-69 tahun) menyalahgunakan Ganja, sementara di kawasan Asia diestimasikan jumlah penyalahguna Ganja sebesar 14,39 juta Jiwa (11,2%). Tingginya angka penyalahgunaan Narkotika di dunia menjadi alasan diselenggarakannya Sidang Umum PBB dengan materi khusus membahas masalah Narkotika yaitu pertemuan UNGASS 2016 di New York Amerika Serikat. Sidang tersebut didahului Sidang Komisi Narkotika Dunia di Vienna Austria dan ditindaklanjuti sidang-sidang di tingkat ASEAN. Di Indonesia, Presiden RI juga menggelar Sidang Khusus masalah Narkotika dengan agenda membahas Tanggap darurat Narkotika Nasional.⁵⁸

Salah satu upaya tanggap darurat Narkotika adalah mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan dari sumber masalah, yaitu penanaman Ganja di Pulau Sumatera khususnya provinsi Aceh dan Sumatera Utara. Berdasarkan Survey

⁵⁸Mintawati, Hesri, and Dana Budiman. *Bahaya Narkotika dan Strategi Penanggulangannya*. "Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra", (2021), Vol. 1, No.2, h. 62-68.

BNN dan Puslitkes UI (2016) tentang Studi Penyalahgunaan Narkotika di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa, jenis Narkotika yang paling banyak disalahgunakan adalah Ganja (44,8%). Pada Tahun 2015 hasil survey BNN dan UI juga menunjukkan bahwa Ganja juga menjadi jenis Narkotika yang paling banyak diedarkan (61%). Bahkan 4 dari 10 penyalahguna Narkotika menjadi pengedar gelap (kurir) Narkotika dan yang terbanyak adalah Ganja. Tanaman Ganja (*Cannabis sativa*) adalah jenis Narkotika yang tumbuh subur di Indonesia, terutama di sepanjang bukit Barisan Pulau Sumatera. Berdasarkan data Polda Aceh (Desember 2016), luas ladang Ganja yang disita 2016 tahun adalah yang terluas sepanjang sejarah (482 hektar). Artinya, permasalahan tanaman Narkotika (Ganja) di Indonesia terus meningkat dan menjadi ancaman serius bangsa.⁵⁹

1. Dampak Peralihan Fungsi Lahan Ganja Menjadi Ladang Kopi dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Agusan Di Kabupaten Gayo Lues.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Pak Julkarnaen S.Ag sebagai berikut:

Sejauh ini memang masih ada sebagian masyarakat atau warga Gayo Lues yang masih menggunakan dan mengedar ganja. Hal ini di sebabkan oleh faktor ekonomi yang masih belum mendukung kehidupan. Kemudian aparat kampung juga peduli dengan pengedaran ganja ini, hal ini dapat dilihat dari keuciknya yang juga berinisiasi untuk peduli terhadap kasus ini. Pada program *Alternative Development* tahun 2022 ini Deputi Bidang Pemberdayaan Masyarakat menjadikan Kampung Penosan Kecamatan Blang Jerango, Kabupaten Gayo Lues yang berada di Provinsi Aceh sebagai pilot project. Penanaman perdana berupa jagung hibrida dan kopi sebagai pengganti kultivasi tanaman narkotika tersebut berlangsung pada Selasa, 24 Mei 2022.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa Badan Narkotika Nasional (BNN) RI bekerjasama dengan Pemerintah Daerah (Pemda) Gayo Lues melakukan kolaborasi dalam program *Alternative Development* untuk

⁵⁹Oktaviani, Sukma, and Gonda Yumitro. *Ancaman Bahaya Narkotika Di Indonesia Pada Era Globalisasi*. "Jurnal Education and Development", (2022), Vol. 10, No.2, h. 137-143.

⁶⁰Wawancara dengan JK, pihak BNN Kabupaten Gayo Lues 17 Oktober 2023.

mengubah kultivasi ganja menjadi tanaman produktif. Kolaborasi ini merupakan salah satu bentuk implementasi dari Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 2 Tahun 2020 tentang Rencana Aksi Nasional P4GN, dimana seluruh jajaran pemerintah baik tingkat pusat maupun daerah diminta untuk ikut adil dalam upaya P4GN.

Masyarakat di kabupaten Gayo Lues sejak tahun 2018 diperkenalkan program *Grand Design Alternatif Development* (GDAD). Program tersebut adalah inisiatif dari Badan Narkotika Nasional (BNN) untuk memutus mata rantai tanaman ganja yang selama ini kerap ditanami masyarakat di daerah pegunungan Gayo Lues. Kepala BNN kabupaten Gayo Lues, Fauzul Iman menyampaikan pada tahun 2018 program mengganti ladang ganja menjadi ladang kopi berada di desa Agusan, kecamatan Blangkejeren.

Langkah kedua tahun 2019, dikembangkan kembali program *Grand Design Alternatif Development* (GDAD) di kecamatan Pining, desa Pepelah, tanaman produktif pengganti ganja, yaitu jagung. Pada tahun 2022 dikembangkan kembali tanaman produktif pengganti ganja di kecamatan Blang Jerango, desa Penosan, tanaman kopi tumpang sari tanaman tembakau, Semangka dan tergantung masyarakat dan sesuai keahlian masyarakat. Tahun 2022 kita kembangkan lagi di Desa Penosan. Bapak kepala BNN Fauzul Iman, S. T., M.Si berharap kepada masyarakat agar memiliki kesadaran hukum seiring dengan hadirnya program *Grand Design Alternatif Development* (GDAD), jangan lagi masyarakat menanam ganja, silahkan masyarakat menanam kopi, jagung, jahe atau tanaman Alternatif lainnya, Dari hasil wawancara juga menunjukkan bahwa:

Pada Kabupaten Gayo Lues juga ada ceramah tentang penyalahgunaan tentang ganja dan narkoba, setiap selesai shalat magrib maupun isha, kemudian juga terdapat penyuluhan kepada masyarakat tentang tahanan orang yang kasus tentang ganja biasa terjadi bebrapa bulan sekali. Sebanyak 5 hektar ganja sudah di musnahkan oleh pihak BNN.⁶¹

⁶¹Wawancara dengan FJ, pihak kepala BNN Kabupaten Gayo Lues 24 Oktober 2023.

Selain itu penulis juga mewawancarai Bapak KS menyatakan bahwa:

Dengan adanya peralihan ladang ganja menjadi ladang kopi yakni prekonomian masyarakat Kampung Agusan sekarang lebih membaik dari prekonomian sebelum beralihnya dari ladang kopi ke ladang ganja, Selain itu pihak BNN sering juga sosialisasi mengenai *Grand Design Alternatif Development (GDAD)*, melalui BNN⁶²

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa Badan Narkotika Nasional (BNN) memusnahkan ladang ganja siap panen seluas 5 hektare di kawasan Hutan Lindung Pegunungan Leuser, Kampung Agusan, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues, Provinsi Aceh. Berdasarkan keterangan yang diterima di Jakarta, Kamis (2/6/2022), BNN melakukan kerja sama dengan Badan Informasi Geospasial (BIG) serta Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) ketika melakukan pemusnahan tersebut. Berada pada ketinggian 1.660 MDPL dan 1.715 MDPL, ladang ganja seluas 5 hektare tersebut berhasil ditemukan tim BNN.

Pihak BNN tentang anak remaja yang sudah menyalahgunakan ganja terdapat penanganan khusus seperti mengajarkan remaja untuk lebih menanam kopi dari pada ganja yang merusak tubuh. Selain itu, pihak BNN sudah menangkap masyarakat kampung agusan yang menanam ganja sebanyak 30 orang yang masih di LP 12 orang lagi, terkadang juga 30 lebih karena sebagian sudah keluar. Kemudian cara menyadarkan bahayanya ganja biasa kami lakukan sosialisasi bahaya narkoba, dan sering dari pihak BNN melakukan sosialisasi, pelatihan, maupun penyuluhan bahaya narkoba. Selain itu, pihak-pihak yang melakukan sosialisasi biasanya dari pihak BNN, LP3A, P2KB, Pemerintah daerah wisata dan pernah turun langsung dari BNN pusat. Orang yang menanam ganja bukan saja orang agusan kalau persennya sebeanarnya masih ada oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab masih nekat untuk menanam ganja tersebut.⁶³

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa di bawah pimpinan Direktur Narkotika Deputi Bidang Pemberantasan BNN Brigjen Pol Roy Hardi Siahaan, BNN melakukan pemusnahan ladang ganja, Selasa (31/5). BNN juga bekerja sama dengan BNN Kabupaten Gayo Lues,

⁶²Wawancara dengan Bapak Sekdes Kasah di Gayo Lues 20 Oktober 2023.

⁶³Wawancara dengan JK, pihak pengurus BNN Kabupaten Gayo Lues 17 Oktober 2023.

Kejaksanaan Negeri, Polres, Brimob, Kodim, serta Satpol PP Kabupaten Gayo Lues untuk menurunkan personel sebanyak 143 orang. Tim gabungan berhasil membat 20.000 batang ganja dengan berat total 10 ton. Gayo Lues menjadi salah satu target wilayah pengembangan program *Grand Design Alternative Development (GDAD)* besutan BNN. Melalui program ini, BNN memberi alternatif bagi masyarakat yang dahulu bertani ganja untuk beralih pada komoditas tanaman produktif lainnya. Dengan adanya pemusnahan ladang ganja itu, BNN berharap masyarakat semakin peduli terhadap aturan perundang-undangan di Indonesia yang melarang dengan tegas kepemilikan, penanaman, serta peredaran gelap tanaman ganja.

Kondisi awal masyarakat sebelum peralihan lahan ganja menjadi lahan kopi adalah masyarakat masih belum memiliki pengalaman dalam berkebun kopi, maupun jagung, dikarenakan masyarakat yang awalnya sudah terbiasa dalam penanam ganja. Jadi sebagian besar masyarakat harus belajar lebih banyak lagi mengenai penanaman kopi dalam pemenuhannya. Masyarakat belajar bagaimana cara berkebun kopi untuk endapatkan hasil panen yang menguntungkan, serta menghasil kesejahteraan sosial bagi masyarakat Agusan tersebut. Sebagaimana diketahui bahwa upaya pengembangan dalam sektor pertanian sangat berkaitan dengan sumber daya manusia terutama petani sebagai pelaku usaha dalam bidang pertanian. Untuk itu dibutuhkan penyuluhan kepada petani demi meningkatkan tingkat kesejahteraan dan kemandirian. Penyuluhan merupakan sebuah intervensi sosial yang melibatkan penggunaan komunikasi informasi secara sadar untuk membantu masyarakat membentuk pendapat mereka sendiri dan mengambil keputusan dengan baik.

2. Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Peralihan Fungsi Lahan Ganja Menjadi Ladang Kopi dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Agusan Di Kabupaten Gayo Lues

Adapun faktor tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat Kampung Agusan dan Geucik Kampung Agusan Kabupaten Gayo Lues Sebagai berikut:

Faktor nya terdiri dari dua yakni internal dan eksternal yang mana faktor internal itu sendiri adalah di sebabkan oleh faktor dari petani atau masyarakat itu sendiri seperti tempat lahan untuk penanaman kopi. Seangkan faktor eksternal yakni faktor dari luar yakni pertumbuhan penduduk, jenis tanah maupun hasil jual dari kopi tersebut. Ganja yang saya ketahui adalah tanaman yang mengandung zat kurang bagus untuk kesehatan jika dikonsumsi terlalu berlebihan. Menurut kami pribadi pernah mengonsumsi untuk bahan obat saja, akan tetapi banyak juga masyarakat yang mengonsumsinya terlalu berlebihan. Kemudian ganja ini dulu belum dilarang, dimasa belum dilarangnya warga Agusan mulai menanam ganja, di masa dulu ganja ini untu keperluan baku, dan akar ganja ini bisa untuk obat segala macam dan ada juga penyedap makanan”. Faktor yang menyebabkan terjadinya peralihan fungsi lahan ganja menjadi ladang kopi adalah dikarenakan banyaknya masyarakat yang sudah menyalahgunakan ganja bukan lagi sebagai obat, sehingga dibuat ladang kopi agar lebih bermanfaat bagi masyarakat. Ganja dijadikan masyarakat sebagai faktor pendukung ekonomi untuk dijual dan disalahgunakan, sehingga sudah dilarang dan di tanami yang lebih bermanfaat untuk masyarakat bisa bekerja. Faktor penyebabnya yakni faktor kebijakan yaitu kerja sama antara BNN, kemudian faktor internalnya lahan di tempat tersebut sangat cocok di tanami kopi. Kemudian faktor eksternalnya pertumbuhan penduduk dengan ditanaminya kopi maupun jagung meningkatkan lahan kerja bagi penduduk, kemudian nilai harga mahal untuk dapat meningkatkan perekonomian dari masyarakat Agusan⁶⁴

Selain itu wawancara dengan masyarakat RA juga menyatakan bahwa:

Semenjak peralihan fungsi lahan ganja menjadi ladang kopi dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Agusan Di Kabupaten Gayo Lues banyak juga masyarakat tidak menerima awalnya di karenakan masyarakat mengira akan merosotnya keuangan masyarakat yang terjadi karena ganja digunakan untuk diperjual belikan. Selain itu faktornya juga karena kopinya sangat bagus sehingga dapat meningkatkan

⁶⁴Wawancara dengan RH, Masyarakat Agusan di Kabupaten Gayo Lues 20 Oktober 2023.

kesejahteraan masyarakat. Tanahnya juga bagus untuk ditanami jagung maupun kopinya.⁶⁵

Selain itu wawancara dengan KH juga menyatakan bahwa:

Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Peralihan Fungsi Lahan Ganja Menjadi Ladang Kopi dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Agusan Kecamatan Belangkejeren Di Kabupaten Gayo Lues yakni faktor ekonomi. Selain itu faktornya juga karena kopinya sangat bagus sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tanahnya juga bagus untuk ditanami jagung maupun kopinya.⁶⁶

Selain itu pak Gecik memberikan tanggapan bahwa:

Tanggapan saya ketika melihat warga memanen ganja adalah saya memiliki rasa peduli dengan cara membimbing warga bila ladang ganja sebaiknya dibuat menjadi ladang kopi dengan imbawan bersama pihak BNN. Sehingga macam-macam cara untuk merubah pola pikir masyarakat dari tanaman terlarang ke tanaman kopi. Selanjutnya dari desa peduli bahwa masuk tanaman ganja karena dulu sulit membawak barang ke pasar susah karena jalan rusak dan kendaraan belum ada. Tapi sekarang Alhamdulillah sudah berubah dari tanaman ganja ke tanaman kopi, selain itu terdapat juga tanaman seperti bawang, cabe, dan lainnya. Kemudian sepengetahuan saya sebenarnya tahun 2000, masih banyak penanaman ganja mulai beralih dari 2015 ke lahan kopi sampai sekarang. Selain itu, diperkirakan daerah belangbeke 20 hektar, daerah agusan 5 hektar dimusnakan BNN dan polri termasuk pemerintah daerah dan masyarakat juga menyaksikan selain itu karena ganja ini banyak juga istri ditinggal menjadi janda karena suaminya beberapa tahun dihukum dipenjara sehingga menjadi tanggung jawab kepala desa perlunya bantuan untuk anak dan istri yang masih ditinggalkan perlunya iuran mauppun bantuan lainnya.⁶⁷

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya peralihan fungsi lahan ganja menjadi ladang kopi dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan sosial masyarakat Agusan di Kabupaten Gayo Lues yakni terdapatnya banyak masyarakat yang menyalahgunakan tanaman ganja bukan lagi sebagai obat, melainkan dikonsumsi untuk hal yang tidak bermanfaat sehingga meninggalkan anak dan istri dikarenakan harus menjalankan

⁶⁵Wawancara dengan SM, Masyarakat Agusan di Kabupaten Gayo Lues 20 Oktober 2023.

⁶⁶Wawancara dengan RA, Bapak Sekdes Agusan di Gayo Lues 19 Oktober 2023

⁶⁷Wawancara dengan RAGecik Agusan di Kabupaten Gayo Lues 19 Oktober 2023.

hukumannya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan sosial Masyarakat Agusan Di Kabupaten Gayo Lues yakni kurangnya tanggung jawab sebagai suami untuk menafkahi anak dan istrinya. Sehingga dibuatlah menjadi ladang kopi yang lebih bermanfaat untuk kehidupan masyarakat.

Di Gayo Lues, program GDAD dipusatkan di Kampung Agusen. Lahan-lahan yang pernah ditanami ganja kini ditanami kopi. Warga butuh penghasilan alternatif agar tidak terjerumus dalam perbuatan melanggar hukum, Sebelumnya, Ketua Inspirasi Keluarga Anti-Narkoba (IKAN) Syahrul Maulidi mengatakan, ketidakseriusan para pihak, terutama aparat penegak hukum, membuat penanaman ganja di Aceh tidak pernah berhenti. Syahrul mengatakan, dalam pemusnahan ladang ganja sangat jarang ditemukan pemiliknya.

BADAN Narkotika Nasional (BNN) akan mengubah lahan ganja menjadi kebun kopi di Kabupaten Gayo Lues, Provinsi Aceh. Upaya itu dilakukan melalui *program Grand Design Alternative Development*. Penanaman perdana tanaman kopi pengganti lahan ganja tersebut berlangsung pada Senin (26/2/2022) di kawasan perkampungan Agusan, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues. Agusan ialah sebuah perkampungan lereng penguasaan yang pada masa lalu masyarakat setempatnya dikenal suka menanam ganja.

Penanaman perdana kopi Arabika pengganti lahan ganja dilakukan oleh Kepala BNN Komjen Pol Budi Waseso, Wakil Gubernur Aceh Nova Iriansyah, Bupati Gayo Lues Muhammad Amru, dan anggota DPR Nasir Djamil serta Irmawan. Bupati Gayo Lues, Muhammad Amru, mengatakan, penanaman kopi yang dikenal merupakan tanaman andalan Gayo Lues diharapkan mampu memutuskan mata rantai kebun ganja yang telah menjadi permasalahan serius di wilayah berjuluk negeri seribu bukit itu. Pasalnya, bahan baku narkoba jenis ganja itu telah menggerogoti moral sebagian petani dan menghancurkan masa depan generasi muda di dataran tinggi Gayo itu.

Misalnya sekarang ada sekitar 900 warga Gayo Lues sedang menjalani hukuman di balik jeruji besi. Lalu ada sekitar 1.800 lainnya menjadi buronan pihak berwajib karena ditengarai terlibat kasus narkoba. Sangat dikhawatirkan generasi daerah dingin itu sulit bebas dari jeratan narkoba. Kehadiran BNN untuk

mengubah kawasan Kampung Agusan, Gayo Lues, dari lahan rawan ganja menjadi lokasi kebun kopi harus disambut baik. Sedikitnya ada 20 ribu hektare lahan terbuka yang bisa dijadikan kebun kopi.

Peralihan lahan fungsi terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

a. Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang disebabkan oleh adanya dinamika pertumbuhan perkotaan demografi ekonomi. Adapun penyebab terjadinya peralihan lahan fungsi lahan ganja ke ladang kopi terhadap kesejahteraan sosial yaitu:

1. Pertumbuhan penduduk.

Penambahan jumlah penduduk di Kampung Agusan salah satu faktor alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan untuk dijadikan perumahan atau tempat tinggal di Kampung Agusan. Semakin banyak jumlah penduduk maka semakin tinggi juga kebutuhan tempat tinggal.

2. Nilai jual kopi

Nilai jual kopi merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat Kampung Agusan Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Faktor tersebut membuat petani lebih memilih menanam kopi karena nilai jualnya lumayan mahal dan cukup membantu perekonomian masyarakat Kampung Agusan Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues.

3. Peluang usaha

Lahan yang memiliki lokasi penempatan yang strategis lebih berarti bila dijadikan sebagai lahan yang bisa menghasilkan profit yang lebih tinggi.

4. Mutu tanah

Mutu tanah di kawasan Kampung Agusan Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues, merupakan tanah atau lahan yang memiliki nilai yang tinggi apabila dijual dapat memperoleh keuntungan tinggi bagi pemiliknya. Namun Mutu lahan dan nilai jual saling berkaitan dan saling mempengaruhi minat petani atau pemilik lahan menjual tanah tersebut.

d. Faktor internal

Faktor ini lebih melihat sisi yang disebabkan oleh kondisi sosial ekonomi rumah tangga pertanian lahan.

1. Lokasi lahan

Faktor lokasi berperan penting dalam mempengaruhi harga sebuah lahan. Lahan yang berlokasi ditempat yang dekat dengan pusat kota atau keramaian dan mudah dijangkau umumnya cenderung mempunyai nilai, sehingga pemilik lebih memilih lahan tersebut menjual atau mendirikan toko yang dianggap bisa mendapatkan pendapatn yang lebih tinggi dari kondisi lahan sebelumnya.

2. Produktifitas lahan

Faktor produktifitas lahan menekankan pemilik lahan melakukan perhitungan manfaat yang diperoleh selama melakukan usaha tani dan budidaya. Faktor tersebut juga mempengaruhi pemilik lahan dalam menentukan perubahan penggunaan lahan untuk selanjutnya. Lahan yang menghasilkan produktifitas yang lebih rendah maka tidak dipertahankan dan bahkan dialihfungsikan menjadi lahan yang lain, seperti lahan serba bisa atau dijadikan kebun dengan tujuan digunakan sebagai tempat rumah, dijual, didirikan toko dan bahkan dijadikan lahan perkebunan.

e. Faktor kebijakan

Yaitu aspek regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun daerah yang berkaitan dengan perubahan fungsi lahan. Kelemahan pada aspek regulasi atau peraturan itu sendiri terutama terkait dengan

masalah kekuatan hukum, sanksi pelanggaran, dan akurasi objek lahan yang dilarang dikonversi.

f. Faktor Kecemasan

Kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menentu tersebut pada umumnya tidak menyenangkan yang nantinya akan menimbulkan atau disertai perubahan fisiologis dan psikologis. Faktor kecemasan disini adalah masyarakat Gayo khawatir akan gagalnya panen kopi yang tidak sesuai dengan pendapatan sehingga tidak dapat meningkatkan kesejahteraan. Faktor kecemasan ini juga dapat berupa perasaan masyarakat Gayo yang was-was akan gagal panen, hasil panen kopi yang tidak sesuai dengan harganya, yang mana harga kope juga kadang murah dan kadang mahal. Jika harga kopi murah maka akan menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Namun sebaliknya jika harga kopi mahal maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis memaparkan beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Dampak peralihan ladang ganja mejadi ladang kopi yakni membuka pekerjaan bagi masyarakat Agusan, meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat Kampung Agusan, mengurangi tingkat penyalagunaan narkoba terhadap masyarakat tersebut. BNN melakukan kerja sama dengan Badan Informasi *Geospasial* (BIG) serta Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) ketika melakukan pemusnahan tersebut. Masyarakat di Kabupaten Gayo Lues sejak tahun 2018 diperkenalkan program *Grand Design Alternatif Development* (GDAD). Program tersebut adalah inisiatif dari Badan Narkotika Nasional (BNN) untuk memutus mata rantai tanaman ganja yang selama ini kerap ditanami masyarakat di daerah pergunungan Gayo Lues. Kepala BNN kabupaten Gayo Lues, Fauzul Iman menyampaikan pada tahun 2018 program mengganti ladang ganja menjadi ladang kopi berada di desa Agusan, Kecamatan Blangkejeren.
2. Faktor yang menyebabkan terjadinya peralihan fungsi lahan ganja menjadi ladang kopi dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Agusan Di Kabupaten Gayo Lues yakni terdapatnya banyak masyarakat yang menyalahgunakan tanaman ganja bukan lagi sebagai obat, melainkan dikonsumsi untuk hal yang tidak bermanfaat sehingga meninggalkan anak dan istri dikarenakan harus menjalankan hukumannya. Faktor ekonomi yang semakin rendah, faktor lainnya sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan sosial masyarakat Agusan di Kabupaten Gayo Lues yakni kurangnya tanggung jawab sebagai

suami untuk menafkahi anak dan istrinya. Sehingga dibuatlah menjadi ladang kopi yang lebih bermanfaat untuk kehidupan masyarakat.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah perlu meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat mengenai aturan yang sudah ditetapkan yaitu tentang alih fungsi lahan ganja menjadi lahan kopi agar mendapatkan dampak positif terhadap proses peralihan fungsi lahan ganja menjadi ladang kopi Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kampung Agusan Kecamatan Blangkejerendi Kabupaten Gayo Lues.
2. Adapun bagi masyarakat agar dapat mempertimbangkan kembali dalam melakukan peralihan fungsi lahan kopi, karena lahan kopi dapat dijadikan sebagai bentuk investasi untuk kebutuhan masyarakat. Upaya perlindungan lahan kopi dapat menjadi jaminan terhadap kesejahteraan sosial bagi masyarakat.
3. Disarankan kepada masyarakat juga dapat mengimbangi Faktor yang menyebabkan terjadinya peralihan fungsi lahan ganja menjadi ladang kopidan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kampung Kecamatan Blangkejeren Agusan Di Kabupaten Gayo Lues.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Al-jaziri, *Fiqih Empat Mazhab (Terjemahan: Saefuddin Zuhri dan Rasyid Satari), Jilid 6, Cet. 2*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2017).
- Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi, Cet. Ke 1* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014).
- Arikunto Suharmisi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010).
- BNN – Badan Narkotika Nasional, “BNN Laporan Akhir: Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Napza Tahun Anggaran 2014” , Perpustakaan BNN (Online), 2014.
- BNN, “Langkah Serius BNN Ubah Lahan Ganja Menjadi Agrowisata”. Badan Narkotika Nasional Republic Indonesia (Online). Februari (2018), Diakses Tanggal 17 Juni 2023.
- BNN,” Jangan Lagi Sebut Ganja Di Desa Agusen”. Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gayo Lues (Online), Januari (2020), diakses tanggal 25 September 2023.
- Camellia, V. *Gangguan Sehubungan Kanabis*, (Medan: Departemen Psikiatri FK USU, 2010).
- Coen Reijntjes, DKK, *Pertanian Masa Depan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999).
- Dania Putri Dan Blickman Tom, *Ganja Di Indonesia “Pola Konsumsi, Produksi, dan Kebijakan”*, “Transnational Institute”, (Januari 2016), Vol. 4, No. 4.
- Deliyanto, Bambang, M. Si. "*Pengenalan Lahan.*", (Jakarta, 2019).
- Dwi Prasetya, *Dampak Alih Fungsi Lahan Dari Sawah Ke Tambak Terhadap Mata Pencapaian Masyarakat Desa (Studi Kasus Di Desa Cebolek Kidul Kecamatan Margoyoso Kab, Pati*, “Skripsi: Universitas Negari Semarang, Semarang”, 2015.
- Elliyanti, DKK. *Analisis Indikasi Kopi Arabika Gayo Ditinjau Dari Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten*, “Jurnal Agrista” (2012), Vol.16, No.2.

Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian, ED, I.* (Yogyakarta:ANDI, 2010).

Hasil Observasi.

Hasil Observasi di Kampung Agusan 20 Oktober 2023.

Hasil wawancara dengan BNN 17 Oktober 2023.

Fauzi, A. *Analisis Alih Fungsi Lahan Padi Sawah Menjadi Lahan Tambak Udang Vannamei*, "Medan: Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara", 2019.

Husna, Nurul. *Ilmu kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. "Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah" (2014), Vol. 20, No. 1.

Husna, Nurul. *Ilmu kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. "Jurnal Al-Bayan: Media.

Imam Suprayoga, Tabroni, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2013).

Ira Helviza DKK, *Kendala-Kendala Badan Narkotika Nasional (Bnn) Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika di Kota Banda Aceh*, "Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah", (2016), Vol. I, No. 1.

Isnayati Novita DKK, "Pencegahan Dan Penanggulangan Narkotika Oleh Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda", *Administrasi Negara*, (2018), Vol. VI, No. 4.

Narkotika Nasional Kota Samarinda", *Administrasi Negara*, (2018), Vol. VI, No. 4Isnayati Novita DKK, "Pencegahan Dan Penanggulangan Narkotika Oleh Badan.

Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah" (2018), Vol. 20, No. 1.

Kholis, Nur. *Kesejahteraan Sosial Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam*. "Akademika: Jurnal Pemikiran Islam" (2015), Vol. 20, No. 2.

Maatisya, Yuki Fitia, and Aris Prio Agus Santoso. *Rekonstruksi Kesejahteraan Sosial Bagi Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit*. "JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)", Vol. 6, No.3, (2022).

- Mappasere, Stambol A, And Naila Suyuti. *Pengertian Peneliti Pendekatan Kualitatif, Metode Penelitian Sosial*, (2019), Available Online At.
- M. Taufan Perdana Putra, *Kebijakan Pendayagunaan Hemp (Ganja Industri) untuk Kepentingan Industri Di Indonesia*, “Tesis Tidak Diterbitkan, Malang, Fakultas Hukum, Universitas Brawijaya”, 2013.
- Mintawati, Hesri, and Dana Budiman. *Bahaya Narkoba dan Strategi Penanggulangannya*. “Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra”, (2021), Vol. 1, No. 2.
- Muhammad Alfiro Nugraha. *Analisis Tingkat Kesejahteraan Pengrajin Genteng Di Desa Notorejo Kabupaten Tulungagung*. “Skripsi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” (2019).
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Kedua*, (Yogyakarta: Erlangga, 2013).
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Kedua*, (Yogyakarta: Erlangga, 2019).
- Muhajir Utomo, DKK, *Pembangunan dan Alih Fungsi Lahan*, “Lampung: Universitas Lampung”, 1992.
- Nasehuddin Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012).
- Notowidagdo, Rohiman. *Pengantar Kesejahteraan Sosial:berwawasan iman dan takwa*. Amzah, 2022.
- Notohadiprawiro, Tejoyuwono. *Kemampuan Dan Kesesuaian Lahan: Pengertian Dan Penetapannya*. “Yogyakarta: Ilmu Tanah Universitas Gadjah Mada” (2016).
- Oktaviani, Sukma, and Gonda Yumitro. *Ancaman Bahaya Narkoba Di Indonesia Pada Era Globalisasi*. “Jurnal Education and Development”, (2022), Vol. 10, No. 2
- Ratna Lia, “*Tranformasi Petani Ganja Ke Palawija Masyarakat Lamteuba Aceh Besar*”, Skripsi, Repository UIN Ar-Raniry 2020.
- Semiawan, *C.R Metode Penelitian Kualitataif*, (Jakarta: Grasindo, 2010).
- Suud, Mohammad. *Tiga orientasi kesejahteraan sosial*. (2019).

- Suud, Mohammad. "*Tiga orientasi kesejahteraan sosial.*" (2016).
- Sukmana, Oman. *Dasar-dasar Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial.* UMMPress, (2022), Vol. 1.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D*, 2018.
- Sugeng Riyanto dan Dini Saraswati, *Kamus Praktis Belanda-Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016).
- Syarif Imama Hidayat, *Analisis Konversi Lahan Sawah Di Propinsi Jawa Timur*, "Jurnal: Fakultas Pertanian UPN Veteran Jawa Timur", 2008.
- Sylviana, *Bunga Rampai Narkoba Tinjauan Multi Dimensi*, Sandi Kota, Jakarta, 2001.
- Tim LGN, *Hikayat Pohon Ganja: 12000 Tajun Menyuburkan Peradaban Manusia*, (Kompas Gramedia, Jakarta, 2011).
- Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada). Teknik pengumpulan data (1998).
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Jakarta, 2012.
- Urip Santoso, S. H. *Pendaftaran dan Peralihan Hak atas Tanah*. Prenada Media, 2019.
- Via Website. *Teori Kesejahteraan Sosial*, "UMSU Fakultas Ilmu Social Dan Ilmu Politik", (1 Desember 2021).
- Yusuf Iskandar, *Pengetahuan Petani Tentang Multifungsi Lahan Sawah*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021).
- Wahbah Al-Zuhaili. *Fiqih Islam Wa Adillatu*, (Terjemahan: Abdul Hasyie Kattani Dkk), Jilid 8, (Jakarta: Gema Insani Press, 2011).
- Wizarah Al-Auqaf, *Mausu'ah Al-Fighiyyah, Juz 11*, (Kuwait Al-Auqaf, 1995).

Witono, Toton. *Pembangunan Sosial, Kesejahteraan Sosial, dan Pekerjaan Sosial*. "Quantum: Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial", (2020), Vol. 16, No. 1.



LAMPIRAN
Dokuemntasi Penelitian



Gambar.1 Wawancara dengan Kepala BNN Kabupaten Gayo Lues Tahun2023.



Gambar.2 Wawancara dengan Kepala BNN Kabupaten Gayo Lues Tahun 2023.



Gambar.3 Wawancara dengan Kepala BNN Kabupaten Gayo Lues Tahun 2023.



Gambar.4 Wawancara dengan Kepala BNN Kabupaten Gayo Lues Tahun 2023.



Gambar.5. Wawancara dengan Geucik KabupatenGayo Lues Tahun 2023



Gambar.6. Wawancara dengan Masyarakat Agusan di Kabupaten Gayo Lues Tahun 2023



Gambar.7. Wawancara dengan Masyarakat Agusan di Kabupaten Gayo Lues Tahun 2023



Gambar.8. Wawancara dengan Masyarakat Agusan di Kabupaten Gayo Lues Tahun 2023



Gambar 9. Kopi Alternatif di Gayo Lues



Gambar.10. Kampung Agusan di Gayou Lues



Gambar.11. Kopi saat di Sangrae



Gambar 12. Wawancara dengan Bapak Kasah selaku Sekdes



Gambar. 13. Pembibitan kopi GDAD



Gambar 14. Wawancara dengan Kepala BNN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama lengkap :Siti Suharni
2. Tempat tanggalahir :Rambung,01-06-2001
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama :Islam
5. Nim :190405031
6. Kebangsaan :Indonesia
7. Alamat : Ramung Musara
 - a. Kecamatan: Putri betung
 - b. Kabupaten :Gayo lues
 - c. Provinsi :Aceh
8. No telp/Hp : 0895-4104-59733

Riwayat pendidikan

9. Mis RamungMusara
10. MTSS RamungMusara
11. MAN 1 Gayo Lues

Orang Tua/Wali

12. Nama Ayah :Matsum
13. Nama Ibu : Jamaktiah
14. Pekerjaan orang tua : Petani
15. Alamat Orang Tua : Ramung Musara

Banda Aceh, 28 April 2024
Peneliti

Siti Suharni

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor: B.1627/Un.08/FDK/Kp.00.4/09/2023

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI


- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry;
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., M.A., Ph.D (Sebagai Pembimbing Utama)
- 2). Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Sos (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Siti suharni
- NIM/Jurusan : 190405031/Kesejahteraan Sosial (KESOS)
- Judul : Peralihan Fungsi Lahan Ganja Ke Ladang Kopi dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Agusan di Kabupaten Gayo Lues
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 06 September 2023 M
20 Shafar 1445 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan


Kusmawati Hatta

- Tembusan:**
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
 2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing Skripsi;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan;
 5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 06 September 2024



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2743/Un.08/FDK-I/PP.00.9/10/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepada penerima 1: BNN 2 orang. Kepada penerima ke 2 : pak Gecik AGUSAN 1 orang. Kepada penerima ke 3 : paksekdes gampung agusen 1 orang. Penerima ke 4 : petani 5 orang.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SITI SUHARNI / 190405031**
Semester/Jurusan : **X / Kesejahteraan Sosial**
Alamat sekarang : **Darusalam kota banda Aceh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Peralihan fungsi lahan ganja ke ladang kopi dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan sosial masarakat AGUSAN kabupaten Gayo Luas*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 09 Oktober 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 30 Desember
2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.



PEMERINTAH KABUPATEN GAYO LUES
KECAMATAN BLANGKEJEREN
PENGULU KAMPUNG AGUSEN

Jalan Blangkejeren-Kutacane km.35 kode pos 24658

SURAT KETERANGAN TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN

Nomor : 105/143 /SKTMP/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RAMADAN
Jabatan : Pengulu (Kepala Desa) Kampung Agusen
Alamat : Kampung Agusen Kec.Blangkejeren Kab. Gayo Lues
Prov. Aceh

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : **SITI SUHARNI**
NIM : 190405031
Program studi : S.1. kesejahteraan sosial
Alamat : Darussalam Banda Aceh
Universitas : Universitas Islam Negeri AR-RANIRY, Fakultas
Dakwah dan Komunikasi

No Surat Penelitian: B.4367/Un.08/PDK-1/PP.00.25/10/2023

Benar Bahwa nama tersebut diatas adalah telah selesai melakukan penelitian di Kampung Agusen, Kecamatan Blangkejeren Gayo Lues Terhitung Mulai Hari Ini tanggal 25 Oktober 2023 Sampai dengan selesai, Untuk Memperoleh data dalam rangka penulisan Skripsi/Tesis/disertai/penelitian. Yang berjudul:
PERALIHAN FUNGSI LAHAN GANJA KE LADANG KOPI DAN PENGARUHNYA TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL MASYARAKAT AGUSEN DI KABUPATEN GAYO LUES.

Demikian Surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Agusen, 25 Oktober 2023

Pengulu





**BADAN NARKOTIKA NASIONAL
KABUPATEN GAYO LUES**

Jl. Blangkejeren-Kutacane Dusun Sepakat Kampung Gele
Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues
Telepon : (0642) 2340028 Faksimili : (0642) 2340028
Email : bnnkab_gayolues@bnn.go.id Website : bnn.go.id

**SURAT KETERANGAN TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN
Nomor : Sket / 1162 / X / 2023 / BNNK-GL**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FAUZUL IMAN, S.T., M.Si
NIP : 197408122006041006
Jabatan : KEPALA BNNK GAYO LUES
Alamat : Jl. Blangkejeren-kutacane Dusun Sepakat
Kampung Gele Kec. Blangkejeren Kab. Gayo Lues.

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : SITI SUHARNI
NIM : 190405031
Program Studi : S.1 Kesejahteraan Sosial
Alamat : Darussalam Banda Aceh
Universitas : Universitas Islam Negeri AR-RANIRY,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
No Surat Penelitian : B.4367/Un.08/PDK-I/PP.00.25/10/2023

Benar Bahwa nama tersebut diatas adalah telah selesai melakukan penelitian di kantor BNNK Gayo Lues Terhitung mulai hari SELASA tanggal 24 Oktober 2023 Sampai dengan selesai, Untuk memperoleh data dalam rangka penulisan Skripsi/Tesis/disertai/penelitian. Yang berjudul :
PERALIHAN FUNGSI LAHAN GANJA KE LADANG KOPI DAN PENGARUHNYA TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL MASYARAKAT AGUSEN DI KABUPATEN GAYO LUES.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Blangkejeren, 27 Oktober 2023
Kepala BNNK Gayo Lues

Kepala
Fauzul Iman, S.T., M.Si
NIP. 197408122006041006